

## RINGKASAN

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman. Menurut peraturan pemerintah No. 68 tahun 2002 ketahanan pangan merupakan dimana kondisi masyarakat di daerah tersebut dapat terpenuhi dalam bidang pangan bagi rumah tangga yang terlihat tersedianya pangan yang sangat cukup untuk jumlah yang banyak maupun, kualitas, aman, merata dan dapat di jangkau oleh semua masyarakat. Perubahan harga pangan menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap inflasi. Data-data perkembangan kondisi harga pangan pokok pada setiap saat sangat diperlukan dalam rangka untuk mengetahui ketersediaan pangan kebutuhan masyarakat. Terjadinya gejolak harga akan berpengaruh pada besaran tingkat akses pangan masyarakat, bahkan apabila berkelanjutan akan berdampak pada kerawanan pangan masyarakat. Oleh karena itu, pemantauan setiap saat perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi pasokan, stok dan fluktuasi harga yang terjadi terutama untuk bahan pangan pokok. Untuk mengetahui kondisi pasokan, stok dan fluktuasi harga bahan pangan ini, maka diperlukan analisis terhadap kegiatan panel harga yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan kerja praktik ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui fluktuasi harga bahan pangan pokok dan mengetahui pengaruh kondisi pandemi Covid-19 terhadap harga bahan pangan pokok di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode bulan Maret. Metode yang digunakan dalam kerja praktik ini adalah metode analisis deskriptif dengan melihat program kerja seksi distribusi bahan pangan dan pelaksanaan pemantauan harga bahan pangan pokok di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah harga 12 komoditas bahan pangan pokok yaitu Gabah Kering Panen (GKP) Tingkat Petani, GKP Tingkat Penggilingan, Gabah Kering Giling (GKG) Tingkat Penggilingan, Beras Medium Tingkat Penggilingan, Beras Premium Tingkat Penggilingan, Jagung Pilil Kering, Kedelai Biji Kering, Cabe merah keriting, Cabai Rawit Merah, Bawang Merah, Sapi Hidup, dan Telur Ayam Ras.

Hasil pemantauan harga bahan pangan pokok menggunakan panel harga pada tingkat produsen di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode bulan Januari-Maret 2021 menunjukkan bahwa beberapa komoditas bahan pangan mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan seperti kedelai biji kering, cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah, dan telur ayam ras. Hal ini terjadi karena terjadinya kelangkaan stok pada periode bulan Januari-Maret.

## BAB I

### TINJAUAN UMUM INSTANSI

#### 1.1 Profil Instansi

##### 1.1.1 Sejarah

Dewan Ketahanan Pangan D.I.Y berdiri tahun 2006 berdasarkan Peraturan Presiden No.83 Tahun 2006. DKP D.I.Y dibentuk tahun 2007 dengan SK Gubernur dan Sekretariat berada di Dinas Pertanian D.I.Y. Dengan adanya perubahan Struktur Organisasi Tata Kerja (SOTK) di lingkungan Pemerintahan Provinsi D.I.Y pada akhir tahun 2008, makaterbentuklah badan baru yaitu Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP). Sesuai amanat dari Pempres No.83 Tahun 2006 BKPP berfungsi menjadi Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan. Dengan terbentuknya STOK BKPP D.I.Y, maka keberadaan organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) D.I.Y diharapkan melebur dalam BKPP, tetapi pada kenyataanya ada beberapa hal yang tidak dapat diintegrasikan ke dalam tugas dan fungsi BKPP mengingat BKPP hanya berkonsentrasi pada pangan segar asal tumbuhan (PSAT). Sementara penanganan pangan bukan hanya yang berasal dari tumbuhan segar tetapi juga berasal dari daging juga ikan sebagai sumber protein, pangan olahan dan juga penanganan masalah gizi.

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y atau disingkat DPKP D.I.Y merupakan instansi baru yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah D.I.Y pada tahun 2019 dengan logo seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1. DPKP D.I.Y merupakan gabungan dari 3 instansi yaitu Dinas Pertanian, Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan, Bidang Perkebunan pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan. Di dalam kerjanya, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y yang dipimpin oleh Kepala Dinas berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur D.I.Y melalui sekretaris Daerah Pemerintah Daerah D.I.Y.



UPTD BPSDMP DIY  
BALAI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN  
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Gambar 1.1 Logo Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY. (sumber: Google)

### **1.1.2 Visi dan Misi Instansi**

a. Visi

Adapun Visi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) D.I.Y adalah mewujudkan Pertanian Tangguh, Berdaya saing, Berbasis Potensi Lokal dan Berkelanjutan, sebagai Penggerak Perekonomian Regional.

b. Misi

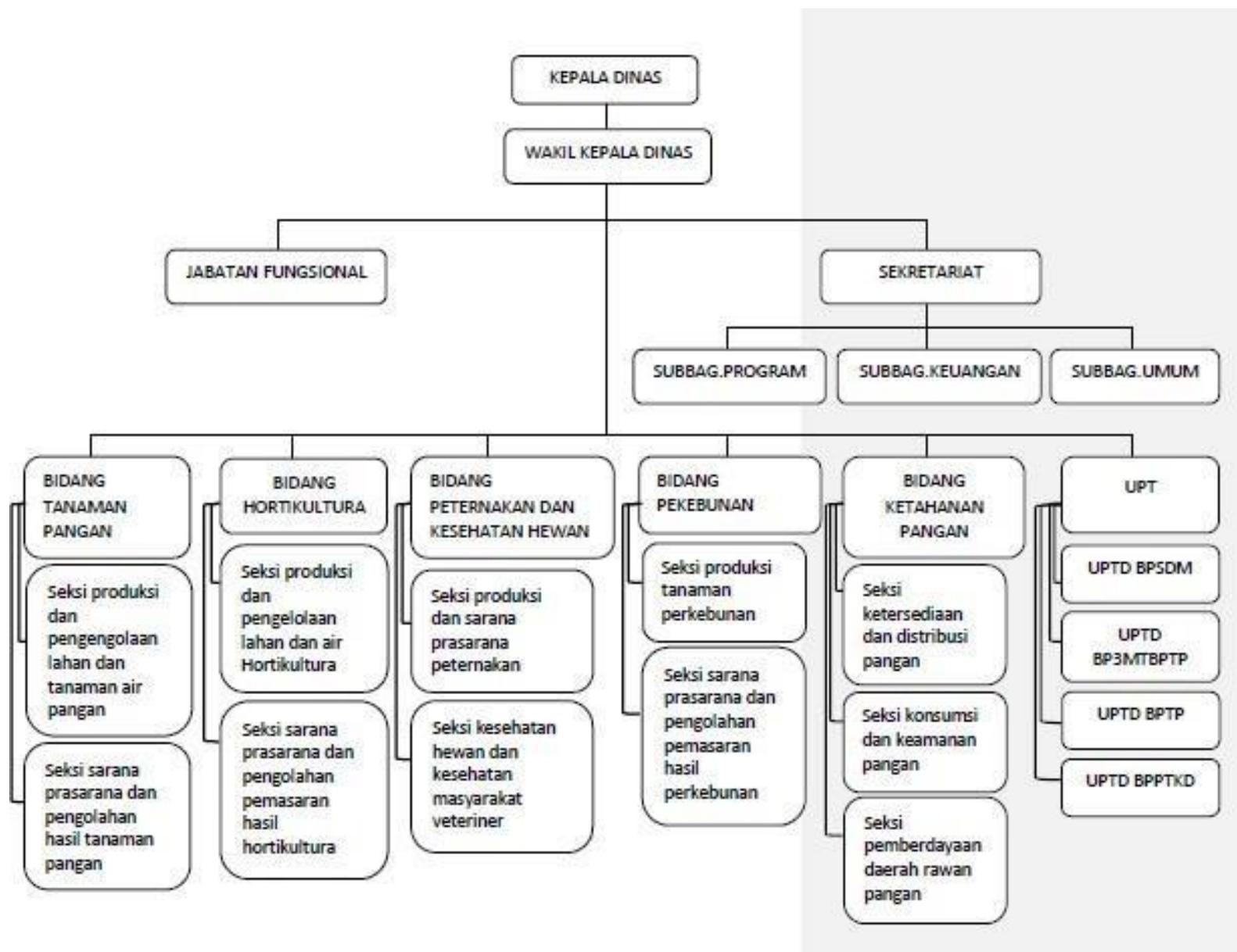
Adapun Misi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) D.I.Y adalah Mendorong peningkatan Produksi, kualitas, dan nilai tambah produk pertanian melalui peningkatan SDM, ketersediaan dan optimasi sarana prasarana pertanian, teknologi yang spesifik, inovatif, kreatif dan ramah.

### **1.1.3 Struktur Organisasi**

Bagan struktur organisasi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.2. Struktur organisasi ini disusun berdasarkan pada:

1. Peraturan Gubernur No. 60 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.
2. Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaga Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2018 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 7) menjadi salah satu dasar hukum dalam penyusunan Peraturan Gubernur Nomor 60 Tahun 2018.

Berikut merupakan rincian Struktur organisasi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y:



Gambar 2.2 Struktur organisasai DPKP D.I.Y. (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### **1.1.4 Tugas dan Fungsi**

DPKP D.I.Y mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang pangan. Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, DPKP D.I.Y memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan program kerja dinas.
2. Perumusan kebijakan teknis bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan kesehatan hewan serta ketahanan pangan.
3. Pelaksanaan fasilitas dan pengembangan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, serta peternakan dan kesehatan hewan.
4. Pelaksanaan fasilitas dan pengembangan ketahanan pangan.
5. Pelaksanaan pengembangan pasca panen, pengolahan, mutu dan pemasaran hasil tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perkebunan, serta peternakan dan kesehatan hewan.
6. Fasilitasi pembiayaan usaha tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan kesehatan hewan serta ketahanan pangan.
7. Pemberian fasilitas penyelenggaraan bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan kesehatan hewan, serta ketahanan pangan kabupaten/kota.
8. Penyelenggaraan kegiatan bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan serta ketahanan pangan lintas kabupaten/kota.
9. Pelestarian tradisi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan serta ketahanan pangan.
10. Pengembangan kemitraan bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan, serta ketahanan pangan.
11. Fasilitasi pelayanan, sertifikasi komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan, serta ketahanan pangan.
12. Fasilitasi sarana dan prasarana tanaman pangan, hortikultura, perkebunan,

- peternakan dan kesehatan hewan, serta ketahanan pangan.
13. Penyelenggaraan pembinaan, sertifikasi, dan pengawasan benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
  14. Penyelenggaraan perlindungan tanaman terhadap organisme pengganggu tumbuhan.
  15. Penyelenggaraan pengujian mutu dan keamanan pangan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.
  16. Penyelenggaraan produksi benih sumber tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan.
  17. Penyelenggaraan produksi bibit ternak dan bibit pakan ternak.
  18. Penyelenggaraan diagnostic kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner.
  19. Pengembangan sumber daya manusia pertanian.
  20. Penyelenggaraan penyuluhan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan, serta ketahanan pangan.
  21. Penyelenggaraan kelembagaan dan ketenagaan penyuluhan.
  22. Pelaksanaan kegiatan kesekretariatan.
  23. Pelaksanaan pelayanan umum sesuai dengan kewenangannya.
  24. Pelaksanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan
  25. Pemantauan, pengevaluasian, dan pelaporan pelaksanaan kebijakan bidang pertanian dan ketahanan pangan.
  26. Pelaksanaan koordinasi, pemantauan, evaluasi, pembinaan dan pengawasan urusan pemerintahan bidang pertanian, dan urusan pemerintahan bidang pangan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota; dan
  27. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsi dinas.

### 1.1.5 Daftar Pegawai Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y

Berdasarkan Gambar 1.2 (pada sub bab 1.1.3) dimana Struktur organisasi terdiri dari Kepala Dinas, Wakil Kepala Dinas, Sekretaris Dinas yang memiliki tiga Sub Bagian yaitu Sub Bagian Program, Sub Bagian Keuangan, dan Sub Bagian Umum, Bidang Tanaman Pangan yang memiliki dua seksi yaitu Seksi Produksi dan Pengelolaan Lahan dan Air Tanaman Pangan dan Seksi Sarana Prasarana dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan, Bidang Hortikultura yang memiliki dua seksi yaitu Seksi Produksi dan Pengelolaan Lahan dan Air Hortikultura dan Seksi Sarana Prasarana dan Pengolahan Hasil Hortikultura, Bidang Perkebunan yang memiliki dua seksi yaitu Seksi Produksi Tanaman Perkebunan dan Seksi Sarana Prasarana dan Pengolahan Hasil Perkebunan, Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan yang memiliki dua seksi yaitu Seksi Produksi dan Sarana Prasarana Peternakan dan Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Bidang Ketahanan Pangan yang memiliki tiga seksi yaitu Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan, Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan, dan Seksi Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan, Unit Pelaksana Teknis (UPT), dan Jabatan Fungsional. Berikut merupakan daftar lengkap nama-nama pegawai dari DPKP D.I.Y adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas : Ir. Sugeng Purwanto, M.M.A
2. Wakil Kepala Dinas : Ir. Syam Arjayanti, M.P.A
3. Sekretaris Dinas : Titi Purwati, S.H., M.M
  - Subbagian Program : Yosephine Retno Astuti, S.T.P., M.Ec.Dev.
  - Subbagian Keuangan : Dra.Dyah Takariyani
  - Subbagian Umum : Irridiani Purinung S, SP., M.Ec.Dev.
4. Bidang Tanaman Pangan : Andi Nawa Candra, S.P., M.P.
  - Seksi Produksi dan Pengelolaan Lahan dan Air Tanaman Pangan : Anita Windrati Syarifuddin, S.P., M.M.A.
  - Seksi Sarana Prasarana dan Pengolahan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan : Sigit Harjono, S.P., M.P.
5. Bidang Hortikultura : Wiwin Suryawati, S.P., M.P.
  - Seksi Produksi dan Pengelolaan Lahan dan Air Hortikultura : Mardhiyah Nur Hardjanti, S.P., M.P.

- Seksi Sarana Prasarana dan Pengolahan Pemasaran Hasil Hortikultura  
: Ir. RA Christin Setyawati P
6. Bidang Perkebunan : Ir.Ika Hartanti, M.Si.
- Seksi Produksi Tanaman Perkebunan  
: Ir.Bambang Budiadi, M.M.A.
  - Seksi Sarana Prasarana dan Pengolahan Pemasaran Hasil Perkebunan  
: Haniah Anna Susanti, S.P.
7. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan : drh. Anung Endah Suwasti
- Seksi Produksi dan Sarana Prasarana Peternakan  
: Ir.Yosafat Sudarsa
  - Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner  
: drh.Caecilia Ika Kuhartanti
8. Bidang Ketahanan Pangan: Raden Bambang Dwi Witjaksono, S.P., M.E.
- Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan : Sumaryatin, S.P.
- Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan dipimpin oleh Kepala Seksi. Seksi ketersediaan dan Distribusi Pangan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan ketersediaan dan distribusi pangan. Untuk melaksanakan tugas, Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan mempunyai fungsi diantaranya:
- a. Penyusunan program kerja Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan.
  - b. Pelaksanaan identifikasi ketersediaan, cadangan pangan, keragaman produk pangan, dan kebutuhan pangan.
  - c. Penyusunan analisis neraca bahan makanan.
  - d. Pelaksanaan pembinaan pemantapan ketersediaan pangan
  - e. Pelaksanaan koordinasi pemantauan dan pengendalian cadangan pangan pemerintah dan masyarakat. Pemantauan stok dan harga pangan secara periodik dan berkelanjutan.
  - f. Pelaksanaan analisis jaringan distribusi dan harga pangan.
  - g. Pengelolaan sistem informasi perkembangan cadangan pangan dan harga.
  - h. Fasilitasi stabilisasi pasokan dan harga pangan tingkat petani dan konsumen.
  - i. Pemantauan dan pelaksanaan analisis akses pangan masyarakat.

- j. Koordinasi dan fasilitasi penurunan akses pangan masyarakat.
- k. Fasilitasi promosi ketahanan pangan.
- l. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan.
- m. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas.
  - o Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan : Agung Suprihanto, S.P.
  - o Seksi Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan : Ir.Aning Indrawati, M.Si.

9. Unit Pelaksana Teknis Dinas; dan

- o UPTD Balai Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPSDMP)
- o UPTD Balai Pengembangan Perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian (BPPPMTBTP)
- o UPTD Balai Proteksi Tanaman Pertanian (BPTP)
- o UPTD Balai Pengembangan Perbibitan Ternak Diagnostik Kehewan (BPPTDK)

10. Jabatan fungsional.

**1.1.6 Pembagian Jam Kerja**

Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan D.I.Y menerapkan pembagian jam kerja dengan rincian sebagai berikut:

No	Hari	Jam Kerja	Keterangan
1	Senin	07.30 – 16.00	Pakaian Dinas Harian PNS
2	Selasa	07.30 – 16.00	Pakaian Dinas Harian PNS
3	Rabu	07.30 – 16.00	Pakaian Putih Biru
4	Kamis	07.30 – 16.00	Pakaian Batik/ Daerah
5	Jumat	07.30 – 14.30	Pakaian Batik/ Olahraga
6	Sabtu	-	Hari Libur
7	Minggu	-	Hari Libur

Ketentuan selama pandemic Covid19:

1. Jam Operasional sebagian pegawai dilaksanakan secara *Work From Home* (WFH) dan untuk pelayanan tetap berjalan secara normal.
2. Tidak ada perubahan dalam jam pelayanan.

### **1.1.7 Proses Pemantauan Harga Pangan**

Proses pemantauan harga pangan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y melalui beberapa proses yaitu dimulai dari penyusunan panduan teknis panel harga pangan, penetapan lokasi sampel/wilayah pemantauan, seleksi dan penetapan enumerator, penentuan cakupan komoditas pangan strategis yang akan dipantau, melakukan pemantauan, serta mengolah data hasil pemantauan dan menentukan tingkat fluktuasi harga dari bahan pangan pokok yang dipantau dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Penyusunan panduan teknis panel harga pangan**

Tahap pertama dari proses pemantauan harga pangan melalui kegiatan panel harga yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y adalah menyusun panduan teknis dari panel harga pangan dimana penyusunan ini dilakukan oleh Bidang Ketahanan Pangan (BKP) Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan. Dalam penyusunan panduan teknis panel harga ini berpacu pada panduan teknis dan modul panel harga dari BKP Kementerian Pertanian. Adapun tujuan dari penyusunan panduan ini yaitu agar memberikan kemudahan bagi pelaksana dan petugas enumerator di dalam menjalankan pemantauan perkembangan data harga dan pasokan pangan sehingga data yang dihasilkan lebih baik, rutin, tepat, dan akurat (Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan, 2020).

#### **2. Penetapan lokasi sampel/wilayah pemantauan**

Penetapan lokasi pemantauan harga pangan didasarkan pada cakupan wilayah dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dimana Provinsi D.I.Y sendiri terdiri dari lima Kota/Kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulon Progo. Adapun identifikasi dan pemilihan lokasi panel berdasarkan Panduan Teknis Panel 2019 yang disusun oleh BKP Kementerian Pertanian adalah sebagai berikut (BKP Kementerian Pertanian RI, 2019):

- a. Provinsi yang ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan panel harga pangan mencakup 34 provinsi yang ada di Indonesia, yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu provinsi sentra dan non sentra untuk produksi padi. Adapun provinsi yang termasuk dalam kelompok daerah non sentra yaitu: Provinsi DKI Jakarta, Kepulauan Riau, Riau, Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT), Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat.
- b. Untuk setiap provinsi, harus memilih lokasi pemantauan Panel Pedagang yang merupakan pasar grosir dan eceran terbesar yang menjual bahan pangan dan

terletak di ibukota dari provinsi tersebut.

- c. Pada provinsi sentra produksi padi dapat diidentifikasi kabupaten/kota yang menjadi sentra produksi jagung, kedelai, bawang putih, bawang merah, cabai merah, cabai rawit merah, dan sapi hidup serta kabupaten/kota sebagai pusat perdagangan bahan pangan pokok. Sedangkan pada provinsi non sentra padi dapat mengidentifikasi kabupaten/kota yang menjadi pusat perdagangan komoditas bahan pangan pokok.
  - d. Setelah dilakukan identifikasi, hasil tersebut selanjutnya dapat ditetapkan menjadi kabupaten/kota yang menjadi lokasi panel untuk pelaksanaan Panel Produsen (Kabupaten sentra produksi), lokasi panel yang akan melakukan kegiatan panel produsen dan panel pedagang merupakan kabuapten/kota sentra produksi sekaligus sebagai pusat perdagangan bahan pangan pokok, serta lokasi panel yang hanya melakukan panel pedagang merupakan kabupaten/kota pusat perdagangan pangan pokok.
  - e. Untuk pemantauan harga dan pasokan bawang merah, cabai merah dan cabai rawit merah tingkat petani, selanjutnya dapat ditetapkan sebagai kabupaten sentra produksi bawang merah, cabai merah, dan cabai rawit merah sebagai lokasi panel produsen. Seleksi dan penetapan enumerator
- Enumerator terdiri dari tiga jenis yaitu:
    - a. Enumerator-PRD: Enumerator yang bertugas mengumpulkan data di tingkat produsen.
    - b. Enumerator-PDG Kab/Kota: Enumerator yang bertugas mengumpulkan data tingkat pedagang grosir dan eceran di wilayah Kab/Kota.
    - c. Enumerator-PDG Provinsi: Enumerator yang bertugas mengumpulkan data tingkat pedagang grosir dan eceran di wilayah provinsi.
  - Untuk setiap provinsi harus menunjuk satu Enumerator-PDG yang bertugas melakukan pengumpulan data harga dan pasokan pangan pada tingkat pedagang grosir dan eceran yang berada di pasar utama ibukota provinsi.
  - Pada setiap kabupaten/kota yang sudah ditetapkan sebagai lokasi panel produsen:
    - a. Kabupaten/kota yang merupakan sentra produksi padi (termasuk jagung dan kedelai) dapat menunjuk maksimal dua orang Enumerator-PRD yang akan bertugas melakukan pengumpulan data, khusus untuk komoditas padi, jagung, dan kedelai. Oleh karena itu, Enumerator pada lokasi panel ini tidak perlu mengisi atau mengumpulkan data untuk komoditas bawang merah, cabai merah keriting,

dan cabai rawit merah.

- b. Kabupaten/kota yang merupakan sentra produksi padi (termasuk bawang merah, cabai merah dan/atau cabai rawit merah) dapat menunjuk maksimal dua orang Enumerator-PRD yang terdiri dari satu orang enumerator untuk melakukan pengumpulan data untuk komoditas padi (termasuk jagung dan kedelai jika ada) serta satu orang Enumerator untuk melakukan pengumpulan data komoditas bawang merah, cabai merah keriting dan/atau cabai rawit merah.
  - c. Kabupaten/kota yang merupakan sentra bawang merah, cabai merah dan/atau cabai rawit merah dapat menunjuk satu Enumerator-PRD untuk melakukan pengumpulan data untuk komoditas bawang merah, cabai merah keriting dan/atau cabai rawit merah.
- Di setiap Kabupaten/Kota yang telah ditetapkan menjadi lokasi panel pedagang dapat menunjuk satu orang Enumerator-PDG Kab/Kota untuk melakukan pengumpulan data harga dan pasokan pangan tingkat pedagang grosir dan eceran di pasar Kab/Kota.
  - Untuk Kabupaten/Kota yang ditetapkan sebagai lokasi Panel Produsen sekaligus lokasi Panel Pedagang dapat menunjuk tiga enumerator yang terdiri dari dua orang Enumerator-PDG dan satu orang Enumerator-PRD Kab/Kota.
  - Adapun terdapat beberapa persyaratan Enumerator agar dapat memperoleh akurasi data dan kemudahan pada saat pendataan diantaranya:
    - a. Bertempat tinggal di lokasi panel (Kabupaten/Kota) dan memiliki akses langsung dengan sumber informasi primer.
    - b. Memiliki pengetahuan yang cukup atau memiliki akses yang baik terhadap sumber data di lokasi panel.
    - c. Mampu berkomunikasi dengan responden (produsen, penggilingan, pedagang grosir dan eceran).
    - d. Memiliki telepon seluler/HP untuk pengiriman laporan SMS.
    - e. Berpengalaman dalam melakukan pengumpulan data.
    - f. Bekerja pada instansi pemerintah (baik PNS, Honorer atau penyuluh),
    - g. Tidak lupa, jujur, dan bertanggungjawab.

(BKP Kementrian Pertanian RI, 2019)

### 3. Penentaun cangkupan komoditas pangan strategis yang akan dipantau

Berdasarkan panduan teknis BKP Kementerian Pertanian tahun 2019, cakupan komoditas pangan strategis yang dipantau dapat dikelompokkan sebagai berikut (BKP Kementerian Pertanian RI, 2019):

- a. Panel Produsen merupakan suatu kegiatan pengumpulan data harga pangan pada tingkat petani/peternak meliputi komoditas Gabah Kering Panen/GKP, Jagung Pipilan Kering, Kedelai Biji Kering, Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Bawang Merah, dan Sapi Hidup. Sedangkan harga pangan pada tingkat penggilingan meliputi komoditas Gabah Kering Giling/GKG dan Beras (Beras Medium dan Beras Premium).
- b. Panel Pedagang Grosir (Kabupaten/Kota) merupakan suatu kegiatan pengumpulan data harga pangan pada tingkat pedagang grosir meliputi komoditas Beras (Medium, Premium, dan Termurah), Jagung Pipilan Kering, Kedelai Biji Kering, Bawang Merah, Bawang Putih (kating dan bonggol), Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, dan Gula Pasir.
- c. Panel Pedagang Eceran (Kabupaten/Kota/Provinsi) merupakan suatu kegiatan pengumpulan data harga pangan pada tingkat pedagang eceran meliputi Beras (Medium, Premium, dan Termurah), Jagung Pipilan Kering, Kedelai Biji Kering, Bawang Merah, Bawang Putih (kating dan bonggol), Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Minyak Goreng, Gula Pasir, dan Tepung Terigu.

### 4. Melakukan pemantauan

Tata cara dalam pelaksanaan pengumpulan data panel di masing-masing lokasi adalah sebagai berikut :

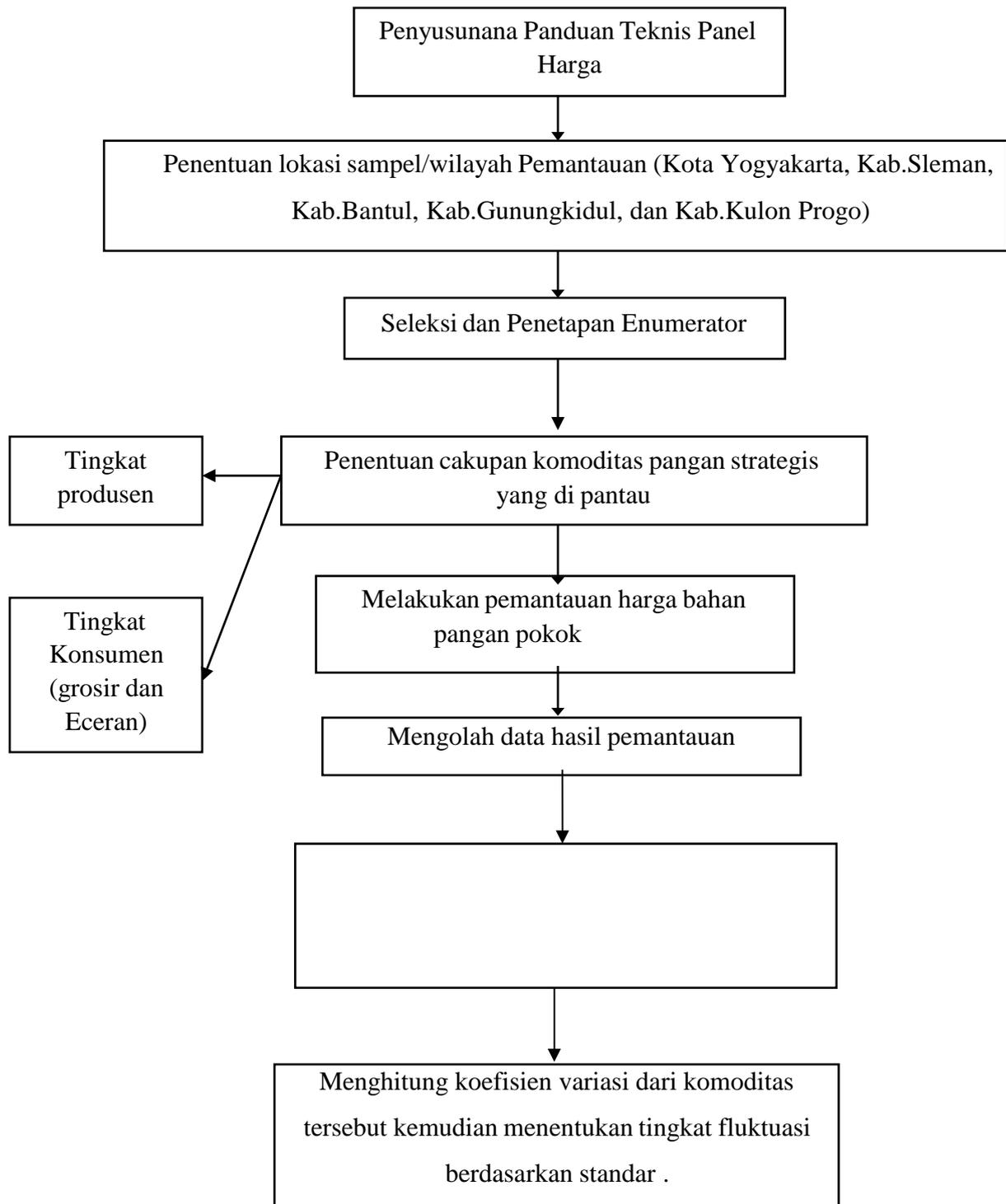
- Kuesioner
  - a. Enumerator mengumpulkan data dengan cara mengisi kuesioner yang telah dirancang oleh masing-masing enumerator yang terdiri dari Kuesioner Data Dasar, Kuesioner Data Enam Bulanan, Kuesioner Harian, dan Kuesioner Tiga Bulanan.
  - b. Kuesioner Data Dasar merupakan Kuesioner yang hanya diisi satu kali yaitu pada awal kegiatan oleh semua enumerator kab/kota (Enumerator-PRD dan Enumerator-PDG Kab/Kota) dikomplikasi oleh coordinator provinsi kemudian dikirimkan melalui email ke

[laporanpanelbkp@gmail.com](mailto:laporanpanelbkp@gmail.com) atau Fax ke Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan cq. Bidang Harga Pangan (021) 7804496.

- c. Kuesioner Harian merupakan Kuesioner yang terdiri dari Kuesioner Panel Produsen dan Kuesioner Panel Pedagang (grosir dan eceran). Kuesioner Panel Produsen diisi oleh Enumerator-PRD dan Kuesioner Panel Pedagang (grosir dan eceran) diisi oleh Enumerator-PDG Kab/Kota dan Enumerator-PDG Provinsi setiap hari. Pengiriman data dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu: melalui SMS dengan format SMS yang telah ditentukan ke nomor 2106, melalui internet (*website*) dengan mengisi tabel yang telah disediakan pada *website*: <http://panelhargabkp.pertanian.go.id> , dan juga dapat melalui aplikasi android Panel Harga Pangan BKP.
  - a. Rekapitulasi Tiga Bulanan merupakan Kuesioner yang diisi oleh Enumerator Provinsi yang berisikan rekapitulasi data harga pedagang eceran. Pengiriman data dapat dilakukan melalui email ke [laporanpanelbkp@gmail.com](mailto:laporanpanelbkp@gmail.com) atau Fax ke Pusat Distribusi dan Cadangan Pangan cq. Bidang Harga Pangan (021) 7804496 (BKP Kementrian Pertanian RI, 2019).
5. Mengolah data hasil pemantauan dan menentukan tingkat fluktuasi harga dari bahan pangan pokok yang dipantau
- a. Variabel yang dipantau Panel Produsen: Komoditas Gabah Kering Panen/GKP, Jagung Pipilan Kering, Kedelai Biji Kering, Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Bawang Merah, dan Sapi Hidup. Sedangkan harga pangan pada tingkat penggilingan meliputi komoditas Gabah Kering Giling/GKG dan Beras (Beras Medium dan Beras Premium).
  - b. Variabel yang dipantau Panel Pedagang: Pada Panel Pedagang Grosir meliputi komoditas Beras (Medium, Premium, dan Termurah), Jagung Pipilan Kering, Kedelai Biji Kering, Bawang Merah, Bawang Putih (kating dan bonggol), Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, dan Gula Pasir. Sedangkan pada Panel Pedagang Eceran meliputi Beras (Medium, Premium, dan Termurah), Jagung Pipilan Kering, Kedelai Biji Kering, Bawang Merah, Bawang Putih (kating dan bonggol), Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Daging Sapi, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Minyak Goreng, Gula Pasir, dan Tepung Terigu.

6. Diagram alir kegiatan panel harga

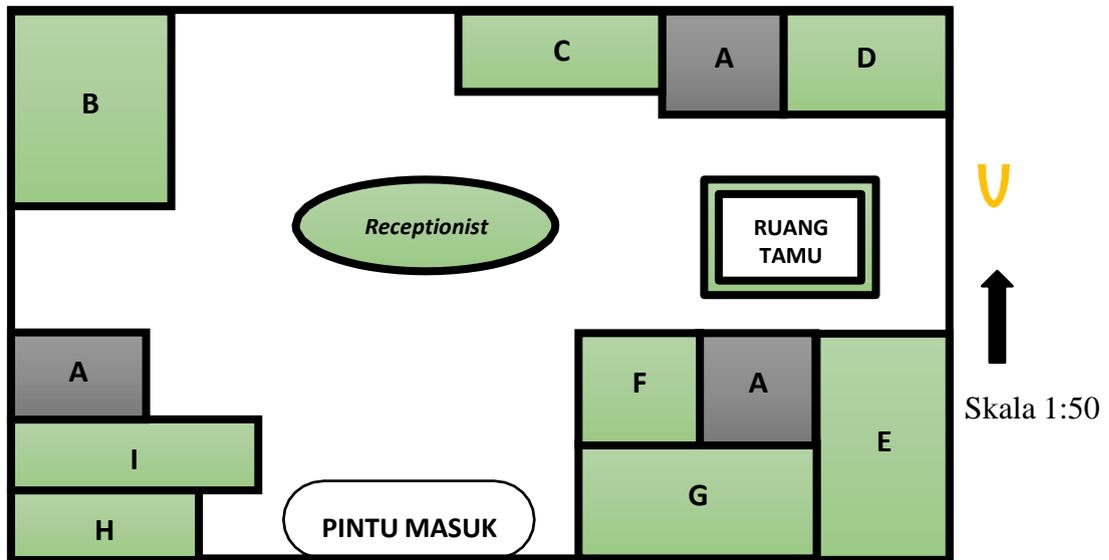
Berikut merupakan diagram alir dari proses pelaksanaan panel harga yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta:



Gambar 1. 3 Diagram Alir Proses Panel Harga

### 1.1.8 Layout Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y

Gambar 1.4 di bawah merupakan denah dari Gedung Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y pada lantai 1 dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 1. 4 Denah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Lantai 1

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Keterangan gambar:

A = Toilet

B = Sub. Bagian Umum

C = Otoritas Komponen Keamanan

D = Kantin

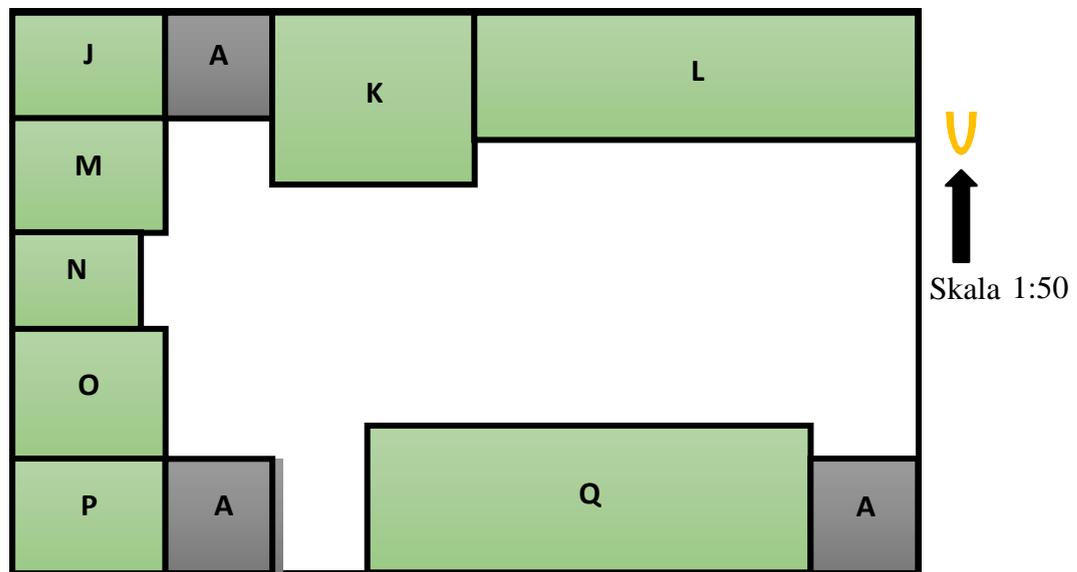
E = Ruang Rapat Amandala

F = Ruang Sekretaris Dinas

G = Ruang Kepala Dinas

H = Gudang I = Masjid

Gambar 1.5 di bawah merupakan denah dari Gedung Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y pada lantai 1 dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 1. 5 Denah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY Lantai 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Keterangan Gambar:

A = Toilet

J = Ruang Kasih Rawan Pangan

K= Musholla

L= Ruang Kasih Hortikultura

M= Ruang Kabid Ketahanan Pangan

N= Ruang Rapat Kamboja

O= Ruang Kasih Keamanan Pangan

P= Ruang Kasih Distribusi Pangan

Q= Ruang Rapat

### 1.1.9 Standar pelayanan informasi publik DPKP DIY

Setiap unit pelayanan publik menyadari bahwa perubahan dan penyesuaian yang dilakukan harus tetap berfokus untuk tercapainya suatu sistem pelayanan publik yang berfokus pada kepuasan pelanggan. Tuntutan perbaikan pelayanan publik menjadi tantangan pemerintah saat ini, hal itulah yang mendorong setiap unit atau instansi pelayanan publik untuk memahami arti pentingnya kualitas pelayanan serta pentingnya mutu pelayanan. Upaya untuk membangun sistem pelayanan publik yang baik dan bermutu, diperlukan suatu strategi yang komprehensif guna meningkatkan kemampuan dan mutu sistem tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan mutu

sistem pelayanan publik adalah dengan mengadopsi prinsip-prinsip Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001 : 2008 pada seluruh unit pelayanan dan supporting yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, setiap Badan Publik wajib menyediakan, memberikan, dan/atau menerbitkan informasi publik yang berada dibawah kewenangannya kepada pemohon informasi publik. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY sebagai Badan Publik untuk menyediakan informasi publik yang akurat, benar, dan tidak menyesatkan, dengan membangun dan mengembangkan sistem informasi dan dokumentasi untuk mengelola informasi publik secara baik dan efisien, sehingga dapat diakses dengan mudah, murah dan cepat. Pengunjung website DPKP DIY dapat mencari informasi pada kategori informasi yang ada di bawah ini, dan apabila tidak menemukan informasi yang dibutuhkan, maka dapat mengajukan permohonan informasi publik dengan mengisi terlebih dahulu formulir yang tersedia di bagian Pelayanan Informasi.

Adapun Misi dan Misi serta Maklumat Pelayanan di DPKP DIY:

Visi

Menjadi Badan Publik yang terpercaya dalam memberikan layanan informasi publik.

Misi

1. Meningkatkan pengelolaan informasi dan dokumentasi.
2. Menjamin akses informasi publik sesuai Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
3. Meningkatkan kualitas layanan informasi publik.

Maklumat Pelayanan

*"Dengan ini, kami menyatakan sanggup menyelenggarakan pelayanan sesuai standar pelayanan yang telah ditetapkan dan apabila tidak menepati janji ini, kami siap menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku"*

## **BAB II**

### **TUGAS KHUSUS KERJA PRAKTIK**

#### **ANALISIS PEMANTAUAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN D.I.Y**

##### **2.1 Latar Belakang**

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman. UU RI NO. 18 tahun 2012 tentang pangan di jelaskan bahwa pangan ialah kebutuhan dasar manusia yang paling utama yang merupakan pemenuhan utama dalam masyarakat, ini juga merupakan hak asasi manusia yang dapat diterima. Dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang merupakan komponen dasar dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Akan tetapi aturan/ UU tersebut di ganti dan yerdapat dalam Bab 1, pasal 1, yaitu pangan adalah sesuatu yang berasal dari sumber alami/ hayati, seperti produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, air baik yang di olah maupun tidak diolah. Hak Negara dalam suatu bangsa dapat menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya yang ada (Undang-Undang Republik Indonesia, NO 18 tahun 2012 tentang pangan). Menurut Bappenas (2011), Dimana pangan merupakan bahan yang bersumber dari karbohidrat yang sering di konsumsi secara teratur untuk makanan utama, dan menjadi bahan sampingan, sebagai sarapan untuk makanan pembuka atau penutup. Dalam hal ini, konsumsi pangan yang merupakan kebutuhan pokok untuk setiap individu yang wajib untuk dapat di penuhi. Menurut peraturan pemerintah No. 68 tahun 2002 ketahanan pangan merupakan dimana kondisi masyarakat di daerah tersebut dapat terpenuhi dalam bidang pangan bagi rumah tangga yang terlihat tersedianya pangan yang sangat cukup untuk jumlah yang banyak maupun, kualitas, aman, merata dan dapat di jangkau oleh semua masyarakat.

Pangan menjadi salah satu penyumbang utama dalam pengeluaran konsumsi masyarakat, sehingga harga pangan menjadi penyumbang terbesar pada terjadinya inflasi di Indonesia (Santoso, 2011). Perkembangan data kondisi harga pangan pokok setiap saat sangat

diperlukan dalam rangka mengetahui ketersediaan pangan. Terjadinya gejolak harga akan berpengaruh pada besaran tingkat akses pangan masyarakat dan apabila berkelanjutan akan berdampak pada kerawanan pangan masyarakat. Terlebih lagi saat pandemi Covid-19 ini, satu persatu perubahan dalam aspek ekonomi pun terjadi. Tidak sedikit masyarakat yang melakukan *panic buying* dan *capital unflow* sehingga menyebabkan nilai rupiah makin terpuruk serta mengakibatkan terjadinya kelangkaan pada beberapa jenis barang. Selain itu, keadaan pandemi Covid-19 ini juga menyebabkan terjadinya ketidakpastian stok pada kebutuhan pokok masyarakat, permintaan barang yang berubah dratis dan menjadi bencana besar bagi masyarakat yang kurang mampu serta masyarakat yang menjadi korban PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) (Seksi Ketersediaan dan Distribusi, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, sangat penting dilakukan pemantauan terhadap kondisi pasokan, stok dan fluktuasi harga yang terjadi terutama untuk bahan pangan pokok kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, permasalahan dan penyebab terjadinya gejolak harga diharapkan dapat diketahui secara dini sehingga antisipasi dapat dilakukan lebih cepat dan akhirnya stabilisasi harga dapat diwujudkan. Untuk mengetahui kondisi pasokan, stok dan harga bahan pangan ini, maka diperlukan kegiatan panel pasokan dan harga yang ditangani oleh petugas pemantau (enumerator) serta respondennya sebagai sumber data yang diperlukansesuai kebutuhan (Seksi Ketersediaan dan Distribusi, 2020).

Beberapa sumber bahan pangan dapat berasal dari hasil produksi setempat, pasokan dari luar dan pemberian bantuan atau hibah. Bagi keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga dapat memperoleh bahan pangan yang dihasilkan sendiri atau dengan membeli pasokan pangan dari luar. Bagi keluarga yang tidak mampu membeli atau tidak mampu menghasilkan bahan pangan, tentunya perlu diberikan hibah bahan pangan. Harga bahan pangan akan menentukan besaran bahan pangan yang diperlukan untuk memenuhi kecukupan pangan rumah tangga. Bagi rumah tangga yang pendapatannya cukup atau bahkan berlebih, tentu tidak akan ada permasalahan terkait kecukupan pangan, tetapi bagi rumah tangga yang kondisinya miskin maka harga pangan akan menjadi kendala dalam pemenuhan kecukupan pangannya. Oleh sebab itu, harga pangan diupayakan dapat dikendalikan sehingga dapat terjangkau sesuai daya beli konsumen tetapi tidak merugikan produsen bahan pangan khususnya untuk bahan pangan strategis kebutuhan pokok masyarakat (Seksi Ketersediaan dan Distribusi, 2020).

Harga pangan sangat dipengaruhi oleh kestabilan produksi yang dihasilkan setempat, kelancaran pasokan dari luar daerah serta besaran kebutuhan masyarakat. Nilai jual produksi yang dihasilkan setempat sangat ditentukan oleh biaya produksi yang dikeluarkan di tingkat

produsen. Sementara nilai pasokan bahan pangan dipengaruhi oleh nilai jasa distribusi dan pemasaran serta nilai kebutuhan masyarakat dipengaruhi oleh tingkat daya beli masyarakat. Apabila biaya produksi yang dikeluarkan lebih efisien, kemudian jasa distribusi dan pemasaran wajar serta kebutuhan masyarakat wajar, maka stabilisasi harga tetap terkendali dan bahkan gejolak harga bahan pangan tidak akan terjadi (Seksi Ketersediaan dan Distribusi, 2020).

Dinamika harga pangan ditingkat produsen dan konsumen seringkali pergerakannya saling bertolak belakang, dimana ketika harga produsen tinggi maka yang tertekan adalah konsumen dan sebaliknya saat harga produsen rendah maka yang mengalami tekanan terbesar adalah produsen. Oleh di satu sisi produsen harus mendapatkan harga yang layak untuk mendapatkan harga yang layak untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Mengabaikan kepentingan produsen sama saja dengan mengabaikan hak petani (produsen) untuk mendapatkan kesempatan hidup layak, tetapi disisi lain dengan membiarkan harga di tingkat konsumen tinggi juga mengakibatkan semakin tertekan dan tergerusnya daya beli masyarakat di tingkat konsumen (Seksi Ketersediaan dan Distribusi, 2020).

Harga pangan menjadi salah satu indikator kecukupan pangan masyarakat. Kestabilan harga pangan diperlukan untuk mendukung kestabilan perekonomian negara, harga juga merupakan salah satu elemen penting dalam ekonomi pangan dan kontribusi terhadap inflasi. Harga pangan di tingkat konsumen dapat berpengaruh terhadap beberapa hal, antara lain:

- a. Akses pangan
- b. Kondisi rawan pangan
- c. Ketersediaan pasokan
- d. Kondisi permintaan
- e. Kelancaran distribusi pangan
- f. Kondisi perdagangan di pasar Internasional
- g. Dampak implementasi kebijakan pemerintah, dan
- h. Daya beli masyarakat

Terjadinya gangguan pada pasokan yang mempengaruhi harga pangan perlu segera mendapat respon kebijakan dari pemerintah karena dapat menimbulkan gejolak sosial di masyarakat dan dapat mengakibatkan terganggunya kondisi sosial politik nasional. Olehkarena itu, diperlukan suatu Sistem Deteksi Dini (*Early Warning System*) tentang kondisi pasokan dan harga pangan yang tepat (*up to date*) dan akurat, agar dapat segera dilakukan antisipasi dan respon terhadap kemungkinan terjadinya gejolak (Seksi Ketersediaan dan Distribusi, 2020).

Salah satu pendekatan untuk memperoleh data dan informasi mengenai harga dan

pasokan pangan yang akurat dari waktu ke waktu adalah dengan menggunakan panel data, yang diperoleh secara *periodic* atau berkala (*time series*) dari sasaran yang sama. Metode panel data ini terbukti mampu menggambarkan dinamika perkembangan data dalam kurun waktu relatif panjang. Melalui panel data harga pangan, akan diperoleh gambaran dinamika perkembangan harga pangan dari waktu ke waktu dan dapat memprediksi kecenderungan harga pangan ke depan. Dengan demikian memudahkan dalam melakukan antisipasi tindakan yang diperlukan.

## **2.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana metode pemantauan harga bahan pangan pokok yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y?
2. Bagaimana perbandingan kenaikan harga bahan pangan pokok beras medium, cabai merah keriting, cabai rawit merah, dan bawang merah pada tingkat produsen, pedagang, dan eceran pada bulan maret 2021?
3. Bagaimana hasil analisis fluktuasi harga bahan pangan pokok pada tingkat produsen menggunakan metode panel harga di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode bulan Januari-Maret?
4. Bagaimana dampak harga bahan pangan pokok di Provinsi D.I.Y akibat Covid-19 ada bulan Maret 2021?

## **2.3 Tujuan**

1. Mengetahui metode yang digunakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y dalam upaya pemantauan harga bahan pangan pokok.
2. Mengetahui perbandingan kenaikan harga bahan pangan pokok beras medium, cabai merah keriting, cabai rawit merah, dan bawang merah pada tingkat produsen, pedagang, dan eceran pada bulan maret 2021?
3. Mengetahui hasil analisis fluktuasi harga bahan pangan pokok pada tingkat produsen menggunakan metode panel harga di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode bulan Januari-Maret.
4. Mengetahui dampak Covid-19 terhadap harga bahan pangan pokok di provinsi D.I.Y pada bulan Maret 2021.

## **2.4 Metodologi Pemecahan Masalah**

### **2.4.1 Lokasi dan Waktu**

Lokasi dan waktu kerja praktik dilaksanakan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Jl. Gondosuli No.6 Yogyakarta 55165. Waktu pelaksanaan mulai tanggal 1 Maret 2021 sampai tanggal 1 April 2021.

### **2.4.2 Data dan Sumber Data**

Laporan kerja praktik ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber melalui wawancara pedagang, pegawai dan staf bidang Distribusi di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui survei Pemantauan Harga regional yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y, studi literatur baik dari website Dinas maupun jurnal-jurnal serta laporan-laporan yang terdahulu, dan media masa yang berkaitan dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y. Data harga pangan yang digunakan adalah harga rata-rata pangan mingguan sejak minggu pertama bulan Januari hingga minggu keempat bulan Maret 2021.

### **2.4.3 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan pada laporan kerja praktik ini adalah analisis deskriptif dimana mengetahui program kerja yang ada pada seksi distribusi dan pelaksanaan pemantauan harga bahan pangan pokok di Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis tersebut dilakukan secara deskriptif karena menjelaskan secara menyeluruh berdasarkan apa yang dilihat dan apa yang dilakukan secara langsung. Data yang diperoleh dapat dilakukan analisis dan membuat kesimpulan secara menyeluruh dari data yang didapatkan. Adapun variabel dalam penelitian adalah harga 12 komoditas bahan pangan pokok diantaranya : Gabah, Beras, Jagung Pipilan Kering, Kedelai Biji Kering, Cabe Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Bawang Merah, dan Sapi Hidup untuk pemantauan harga tingkat produsen terdiri dari Komoditas Beras, Jagung Pipilan Kering, Kedelai Biji Kering, Bawang Merah, Bawang Putih (Kating dan Bonggol), Cabe Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Gula Pasir Lokal, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Daging Sapi Murni, Minyak Goreng Curah, dan Tepung Terigu untuk pemantauan tingkat pedagang grosir maupun eceran.

## **2.5 Analisis Hasil Pemecahan Masalah**

### **2.5.1 Kegiatan yang dilakukan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y.**

Kegiatan kerja praktik ini dilaksanakan selama 1 bulan yang dimulai dari tanggal 1 Maret 2021 sampai tanggal 1 April 2021. Pelaksanaan kerja praktik ini berlangsung sesuai dengan jam kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta yaitu menerapkan 5 hari kerja mulai hari Senin hingga hari Jumat dan berlangsung pada pukul 07.30-16.00 WIB dan terkhusus pada hari Jumat dimulai pukul 07.30-14.30 WIB. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri memiliki peraturan dengan ketentuan berpakaian pada saat bekerja yaitu Pada hari senin dan selasa seluruh staf diwajibkan untuk memakai baju PDH (Pakai Dinas Harian) Pemda, hari rabu menggunakan setelan hitam putih, hari kamis menggunakan batik, dan hari sabtu menggunakan baju bebas sopan ataupun baju olahraga/batik, serta pada peringatan hari-hari tertentu menyesuaikan.

Pelaksanaan kerja praktik pada minggu pertama di Dinas Pertanian dan Ketahanan Provinsi D.I.Y yaitu; Pada hari pertama dilakukan pengenalan instansi dan divisi-divisi apa saja yang ada pada bidang ketahanan pangan yang dimana kegiatan ini diarahkan langsung oleh kepala bidang ketahanan pangan, selanjutnya dilakukan pembagian serta penempatan dimana pada minggu pertama ini saya ditempatkan pada seksi distribusi pangan. Pada hari pertama, selain melakukan orientasi dan pengenalan saya juga diberi tugas untuk membantu merekap harga pangan tingkat produsen di D.I.Y. Dihari ke-2 dan ke-3 saya berkesempatan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tentang “Petunjuk Teknis Fasilitasi Distribusi Pangan Tahun 2021 Provinsi D.I.Y” seperti yang terlihat pada gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2. 1 Kegiatan penyuluhan tentang “ Petunjuk Teknis Fasilitasi Distribusi Pangan Tahun 2021 Provinsi D.I.Y” (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada hari ke-4 dan ke-5 saya belajar tentang pemantauan harga pangan dengan membaca literatur maupun buku-buku yang ada kantor untuk menambah wawasan serta mendalami topik khusus yang saya ambil karena pada hari tersebut pekerjaan di seksi distribusi tergolong lenggang. Untuk hari ke-6 dan ke-7 libur.

Masuk pada minggu kedua saya dipindahkan ke seksi konsumsi pangan lokal yang

dimana pada hari ke-8 ini. Kegiatan praktik kerja lapangan dimulai dengan melaksanakan persiapan untuk agenda yang akan dilaksanakan oleh seksi konsumsi pangan lokal yaitu diversifikasi pangan yang ditujukan untuk Kelompok Wanita Terampil (KWT). Selain itu juga membantu bendahara dalam mempersiapkan pengarsipan dan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dari seksi konsumsi pangan lokal. Pada hari ke-9 saya ikut dalam agenda diversifikasi pangan lokal di Kabupaten Bantul. Dimana pihak dari Dinas sendiri terjun langsung ke lokasi KWT dan melaksanakan pembinaan serta pengarahan tentang diversifikasi pangan Lokal ini seperti yang terlihat pada gambar 2.2 di bawah ini:



Gambar 2. 2 Kegiatan Disverifikasi Pangan Lokal Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kabupaten Bantul (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada hari ke-10 dilaksanakan Sosialisasi Disverifikasi Pangan Lokal yang dihadiri oleh KWT (Kelompok Wanita Tani) yang ada di daerah Kota Yogyakarta seperti yang terlihat pada gambar 2.3 di bawah ini:



Gambar 2. 3 Kegiatan Sosialisasi Disverifikasi Pangan Lokal Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kota Yogyakarta (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selain itu pada hari yang sama dilakukan pula Sosialisasi tentang “Kebijakan Pemerintah Untuk Mendukung Disverifikasi Pangan Lokal dan B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman)” dimana kegiatan ini dilaksanakan di Perkebunan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dengan mengundang peserta dari KWT serta Ibu-Ibu Kantin yang ada di daerah kota Yogya untuk mengikuti pelatihan tersebut seperti yang terlihat pada gambar 2.4 di bawah ini:



Gambar 2. 4 Sosialisasi tentang “Kebijakan Pemerintah Untuk Mendukung Disverifikasi Pangan Lokal dan B2SA (Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman) (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hari ke-11 tertepatan dengan hari libur nasional dan kegiatan perkantoran di liburkan. Pada hari ke-12 dilanjutkan dengan agenda Disverifikasi pangan lokal di Kabupaten Kulon Progo. Dimana pihak dari Dinas sendiri terjun langsung ke lokasi KWT dan melaksanakan pembinaan serta pengarahan tentang Disverifikasi Pangan Lokal ini seperti yang terlihat pada gambar 2.5 dibawah:



Gambar 2. 5 Kegiatan Disverifikasi Pangan Lokal di Kabupaten Kulon Progo (Sumber:

Selanjutnya hari ke-13 dan ke-14 Merupakan hari libur kantor.

Masuk pada minggu ke-tiga magang, saya ditempatkan kembali di seksi Distribusi Pangan. Pada hari ke-15 ini, saya mendapatkan tugas untuk merekap data impor, ekspor, serta transit bahan pangan di provinsi D.I.Y dimana data ini berasal dari enumerator yang telah melakukan peninjauan. Pada hari ke-16 saya ditugaskan untuk membuat surat undangan untuk acara Rapat tentang Distribusi Pangan yang akan dilaksanakan pada minggu yang akan datang. Pada hari ke-17 dan ke-18, saya ikut dalam kegiatan pemantauan harga serta stok bahan pangan di beberapa pemasok bahan pangan yang ada di provinsi D.I.Y. diantaranya yaitu pemantauan harga bahan pangan pokok minyak goreng di kota Yogyakarta seperti yang terlihat pada gambar 2.6 di bawah ini:



Gambar 2. 6 Kegiatan Pemantauan Harga Bahan Pangan Pokok Minyak Goreng di Kota Yogyakarta (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selain itu, pada hari yang sama kami juga melakukan pemantauan harga bahan pangan pokok bawang putih dan bawang merah disalah satu distributor yang ada di Kota Yogyakarta seperti yang terlihat pada gambar 2.7 di bawah ini:



Gambar 2. 7 Kegiatan Pemantauan Harga Bahan Pangan Pokok Bawang Putih dan Bawang Merah di Kota Yogyakarta (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah pemantauan di Kota Yogyakarta, kami berlanjut ke daerah Bantul untuk melakukan pemantauan harga bahan pangan pokok beras disalah satu distributor yang ada di Kabupaten Bantul seperti yang terlihat pada gambar 2.8 di bawah ini:



Gambar 2. 8 Kegiatan Pemantauan Harga Bahan Pangan Pokok Beras di Kabupaten Bantul (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kemudian hari terakhir pada minggu ke-3 ini yaitu hari ke-19 saya mendapat tugas untuk membuat laporan perjalanan survei stok bahan pangan di provinsi D.I.Y yang telah dilakukan pada hari sebelumnya. Hari ke-20 dan ke-21 merupakan hari libur.

Pada minggu ke-4 atau minggu terakhir kerja praktik, pada hari ke-22 , saya kembali ikut bersama staf untuk melakukan pemantauan harga bahan pangan pokok yang pada hari tersebut berlokasi di daerah Kabupaten Gunungkidul, hal tersebut juga saya manfaatkan untuk

mencari data untuk kebutuhan topik khusus yang saya buat dalam kerja praktik. Pada hari ke-23 saya ditugaskan untuk membuat rekap kebutuhan pangan masyarakat D.I.Y dan laporan ketersediaan pangan provinsi D.I.Y pada tahun 2021. Pada hari ke-24 saya mengikuti Sosialisasi yang merupakan agenda dari seksi distribusi yaitu “ Sosialisasi dan Sinkronisasi Cadangan Pangan Pemerintah Daerah CPPD D.I.Y” dalam kegiatan ini dihadiri banyak pihak mulai dari pegawai dinas pertanian kabupaten serta petani hingga Pegawai Dinas Pertanian Republik Indonesia yang dihadiri melalui daring dikarenakan kondisi pandemi. Acara berlangsung dengan lancar serta saya mendapatkan banyak sekali ilmu dari sosialisasi ini. Berikut merupakan dokumentasi dari acara tersebut terdapat pada gambar 2.9 di bawah in:



Gambar 2. 9 Kegiatan Sosialisasi dan Sinkronisasi Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada hari ke-25 , saya melakukan pengumpulan data harga pangan D.I.Y periode bulan Maret dari staf yang bertugas untuk mengontrol laporan masuk terkait harga pangan dimana data tersebut bersumber dari enumerator yang berada di Provinsi D.I.Y seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. 10 Kegiatan sosialisasi serta monitoring dengan enumerator pemantau harga pangan D.I.Y (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada hari selanjutnya yaitu hari ke-26, diadakan sosialisasi serta monitoring dengan enumerator pemantau harga pangan D.I.Y, kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan serta membimbing enumerator dalam melaksanakan tugas mereka dalam melakukan pemantauan sehingga dapat menghasilkan data yang benar serta akurat yang dimana data ini sangat penting untuk pemantauan serta antisipasi jika terjadi lonjakan harga yang ada di provinsi D.I.Y sehingga tidak terjadi kenaikan yang dapat memberatkan masyarakat serta harga pangan dapat terkontrol. Pada hari ke-27 dan hari ke-28 merupakan hari libur

Masuk minggu ke-5, hari ke-30 dilakukan pembinaan tentang tata cara pelaporan hasil pemantauan hasil pangan dimana kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Bantul dengan mendatangi beberapa tempat Enumerator yang memiliki tugas dalam pemantauan. Selain itu kami juga melanjutkan proses pemantauan harga disalah satu distributor beras yang berada di kabupaten Bantul seperti yang terlihat pada gambar 2.11 dibawah ini:



Gambar 2. 11 Kegiatan Pemantauan Harga Bahan Pangan Pokok Beras di Kabupaten Bantul  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hari ke-31, saya mengumpulkan data hasil pemantauan untuk keperluan pembuatan laporan kerja praktik serta melakukan beberapa wawancara dengan staf yang ada di seksi distribusi untuk mencari data yang saya butuhkan serta menggali informasi tentang kegiatan pemantauan harga pangan di Provinsi D.I.Y. Hari ke-32 merupakan hari terakhir saya melakukan Praktik Kerja Lapangan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, hari itu kami mengadakan perpisahan sekaligus penyerahan kenang-kenangan kepada kepada Bidang Ketahanan Pangan serta dengan staf di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta seperti yang terlihat pada gambar 2.12 di bawah ini.:

Pada gambar pertama merupakan acara penyerahan kenang-kenangan kepada Kepala Bidang Ketahanan Pangan yaitu Bapak. Raden Bambang Dwi Witjaksono, S.P., M.E.



Pada gambar kedua merupakan acara pemberian kenang-kenangan sekaligus foto bersama Ketua Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan beserta para stafnya,:



Pada gambar ketiga merupakan acara pemberian kenang-kenangan sekaligus foto bersama Ketua Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan beserta para stafnya:



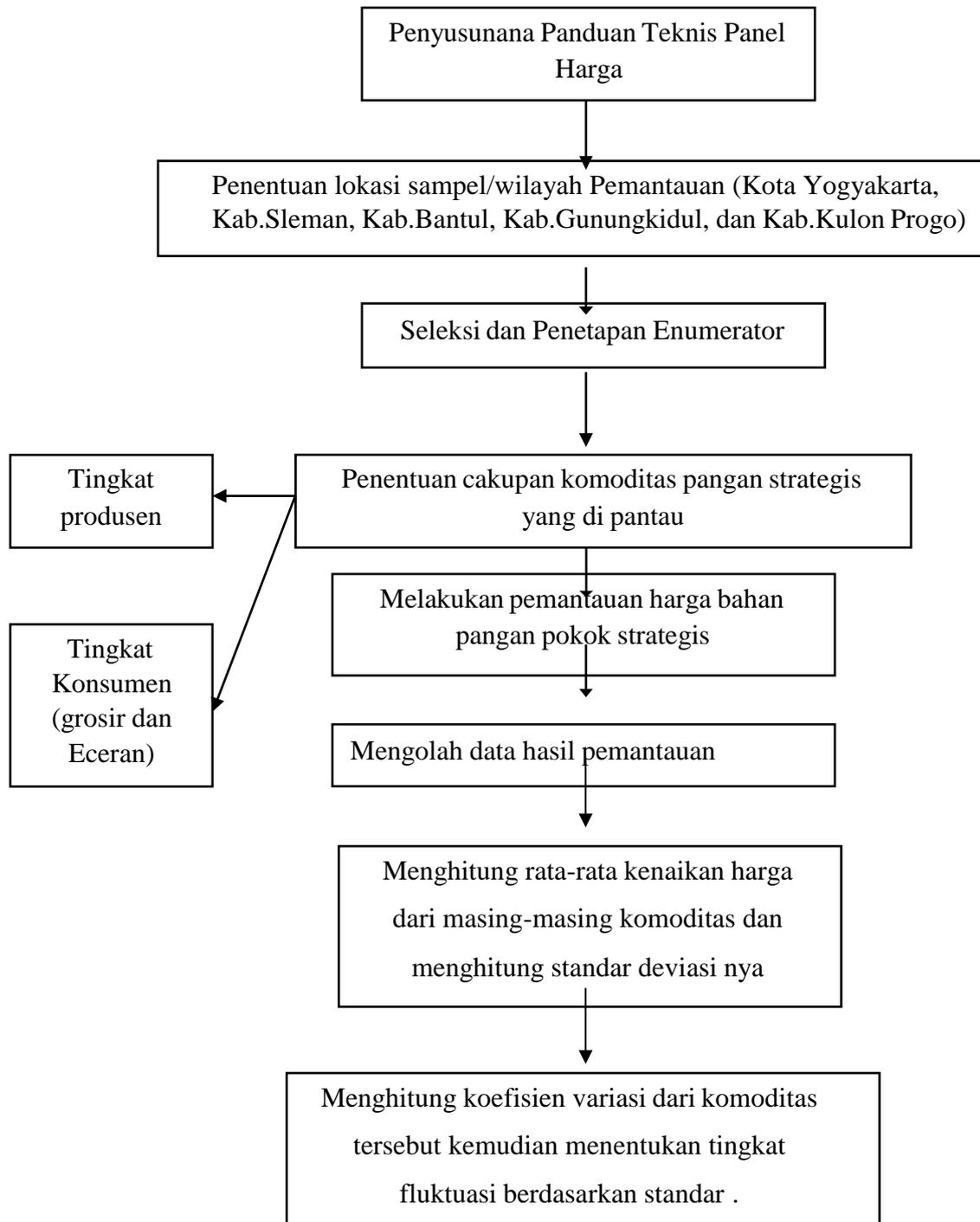
Selanjutnya pada gambar keempat merupakan acara pemberian kenang-kenangan sekaligus foto bersama Ketua Seksi Pemberdayaan Daerah Rawan Pangan beserta para stafnya:



Gambar 2. 12 Perpisahan sekaligus pemberian kenang-kenangan kepada Bidang Ketahanan Pangan DPKP D.I.Y (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 2.5.2 Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Panel Harga Pangan

Berikut merupakan diagram alir kegiatan panel harga yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y:



Gambar 2. 13 Diagram Alir Proses Pemantauan Harga/Panel Harga

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### **2.5.2.1 Penyusunan Panduan Teknis Panel Harga Pangan**

Panduan teknis panel harga pangan atau petunjuk pelaksanaan (Juklak) panel harga pangan disusun oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melalui Bidang Pangan Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan. Juklak disusun dalam rangka untuk memberikan kemudahan bagi pelaksana dan petugas enumerator di dalam menjalankan pemantauan perkembangan data harga dan pasokan pangan sehingga data harga dan pasokan pangan yang dihasilkan lebih baik, rutin, tepat, dan akurat. Penyusunan juklak mengacu pada panduan teknis dan modul panel harga di BKP (Badan Ketahanan Pangan) Kementerian Pertanian.

### **2.5.2.2 Penetapan Lokasi Sampel (Wilayah) Pemantauan**

Penetapan lokasi sampel (berdasarkan wilayah) di Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari lima (5) Kabupaten dan Kota yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Bantul, Gunungkidul, dan Kulon progo. Selain itu dilakukan pembagian enumerator pemantauan pada setiap daerah dengan rincian yang dapat dilihat dalam lampiran 1.

### **2.5.2.3 Seleksi dan Penetapan Enumerator**

Enumerator yang dipilih baik itu untuk enumerator produsen dan enumerator pedagang yaitu berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Bertempat tinggal di lokasi panel (Kabupaten/Kota) dan memiliki akses langsung dengan sumber informasi primer.
- b. Memiliki pengetahuan yang cukup atau memiliki akses yang baik terhadap sumber data di lokasi panel.
- c. Mampu berkomunikasi dengan responden (produsen, penggilingan, pedagang grosir dan eceran).
- d. Memiliki telepon seluler/HP untuk pengiriman laporan SMS.
- e. Berpengalaman dalam melakukan pengumpulan data
- f. Bekerja pada instansi pemerintah (baik PNS, Honorer atau penyuluh),
- g. Tidak lupa, jujur, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan dalam penentuan enumerator , didapatkan hasil seleksi yaitu terdapat 12 enumerator di D.I.Y dengan rincian terdapat tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Enumerator di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Lokasi Panel	Nama Enumerator	Keterangan Lokasi Pemantauan
1	Yogyakarta	Jawadi Udiyitno	Pasar Giwangan Pasar Beringharjo
		Suyadi	Pasar Demangan
		Vendi Riyanto	Pasar Kranggan
2	Sleman	Ahmad Andi Mujiran,	Pasar Prambanan Pasar Sleman
		SE	Pasar Tempel
		Agus Gunawan	
3	Kulon Progo	Wisnu	UPPKB Kulwaru
		Sriyanto	Disdag Kulonprogo
4	Bantul	Gatot Wibowo	PT.Madu Baru
		Rohadi	Pasar Bantul

#### 2.5.2.4 Cakupan Komoditas Pangan Strategis Yang Dipantau

Cakupan komoditas pangan strategis yang dipantau oleh Bidang Distribusi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y terdiri dari dua panel yaitu Produsen (PRD) dan Pedagang (PDG) dengan rincian seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Cakupan Komoditas Pangan Strategis yang dipantau

Panel	Komoditas yang dipantau
Produsen (PRD)	Gabah, Beras, Jagung Pililan Kering, Kedelai Biji Kering, Cabe merah keriting, Cabai Rawit Merah, Bawang Merah, dan Sapi Hidup
Pedagang (PDG)	Beras, Jagung Pipilan Kering, Kedelai Biji Kering, Bawang Merah, Bawang Putih (kating dan bonggol), Cabe Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Gula Pasir Lokal, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Daging Sapi Murni, Minyak Goreng Curah, dan Tepung Terigu.

- Bahan Pangan pokok  
Pangan pokok adalah pangan yang dikonsumsi oleh penduduk dalam jumlah yang

banyak dan merupakan penyumbang energi terbesar dalam pola konsumsi pangan sumber karbohidrat .

### **2.5.2.5 Hasil Pemantauan Harga Pangan Melalui Panel Harga**

Maksud dari pemantauan panel pasokan dan pangan pada kegiatan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi harga adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan data harga dan pasokan pangan pada tahun 2021 (bulan Maret) dalam rangka mendorong ketersediaan bahan pangan yang stabil untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.

Tujuan kegiatan panel harga pangan tahun 2021 (bulan Maret) adalah untuk mengetahui perkembangan data/informasi yang cepat dan akurat tentang harga dan pasokan pangan sebagai bahan deteksi dini guna mengantisipasi terjadinya distribusi dan harga pangan di daerah serta untuk menganalisis harga dan pasokan pangan masyarakat secara periodic (bulan Maret) sebagai bahan untuk perumusan kebijakan peningkatan ketahanan pangan masyarakat.

Sasaran dari pengembangan panel harga dan pasokan pangan pada kegiatan panel harga pangan pokok tingkat Provinsi ini adalah:

1. Terselenggaranya pemantauan perkembangan panel harga dan pasokan pangan di 5 Kabupaten/Kota (Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon progo, dan Gunungkidul) se-Daerah Istimewa Yogyakarta, baik di tingkat produsen, penggilingan, pedagang grosir, dan pedagang eceran.
2. Tersedianya fasilitas bagi 12 enumerator dan responden sebagai sumber data di 5 Kabupaten/Kota.
3. Terselenggaranya koordinasi, dan pertemuan pengolahan data/analisis dan penyusunan data perkembangan harga dan pasokan pangan tahun 2021.
4. Tersedianya data perkembangan harga dan pasokan pangan tahun 2021.
5. Tersedianya hasil analisis tentang harga dan pasokan pangan secara periodic sebagai bahan perumusan kebijakan.

Keluaran dari kegiatan panel harga ini adalah pelaksanaan pemantauan perkembangan harga dan pasokan pangan secara rutin setiap hari, pertemuan koordinasi panel harga pangan di tingkat provinsi dalam rangka pembahasan permasalahan yang di hadapi, serta tersedianya data harga dan pasokan pangan pada tahun 2021.

#### **a. Harga Pangan Tingkat Produsen**

Harga pangan menjadi salah satu indikator kecukupan pangan masyarakat. Kestabilan

harga pangan diperlukan untuk mendukung kestabilan perekonomian negara, harga juga merupakan salah satu elemen penting dalam ekonomi pangan. Oleh sebab itu, Bidang Distribusi Pangan DPKP D.I.Y melakukan pemantauan harga pangan tingkat produsen dengan hasil pemantauan terdapat dalam table 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2. 3 3 Hasil Pemantauan Harga Pangan Strategis tingkat produsen periode Maret 2021

No	Komoditas	Harga (Rp/Kg)				
		Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
1	GKP Tingkat Petani	3.873	3.863	3.789	3.886	3.853
2	GKP Tingkat Penggilingan	3.973	4.036	3.994	4.100	4.026
3	GKG Tingkat Penggilingan	5.029	5.055	5.142	5.017	5.061
4	Beras Medium Tingkat Penggilingan	8.881	8.711	8.368	8.840	8.700
5	Beras Premium Tingkat Penggilingan	0	10.069	9.639	10.147	9.951
6	Jagung Pipilan Kering Tingkat Petani	0	0	4.404	3.750	4.077
7	Kedelai Biji Kering Tingkat Petani	0	0	0	0	0
8	Cabai Merah Keriting Tingkat Petani	33.000	0	0	0	33.000
9	Cabai Rawit Merah Tingkat Petani	77.571	0	72.000	0	74.786
10	Bawang Merah Tingkat Petani	20.929	17.387	19.774	0	19.363
11	Sapi Hidup (Tingkat Peternak/RPH)	44.000	44.516	44.000	45.000	44.379
12	Telur Ayam Ras	19.451	19.214	19.095	20.073	19.458

Perkembangan harga komoditas bahan pangan pokok pada tingkat produsen periode Bulan Maret 2021 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data di atas, dapat di informasikan bahwa:

Perkembangan harga Gabah Kering Panen (GKP) tingkat petani di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 3.853/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 3.863/kg di Kabupaten Bantul dan harga tertinggi Rp. 3.886/kg di Kabupaten Kulon Progo. Harga Gabah kering panen (GKP) tingkat penggilingan di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 4.026/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 3.973/kg di Kabupaten Sleman dan harga tertinggi Rp. 4.100/kg di Kabupaten Gunungkidul. Harga Gabah kering Giling (GKG) tingkat penggilingan di provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 5.061/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 5.017/kg di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp. 5.142/kg di Kabupaten Kulon Progo.

Harga Beras Medium tingkat penggilingan di provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 8.700/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 8.368/kg di Kabupaten Kulon Progo dan harga tertinggi Rp. 8.881/kg di Kabupaten Sleman. Sedangkan Harga Beras Premium tingkat penggilingan di provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 9.951/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 9.639/kg di Kabupaten Kulon Progo dan harga tertinggi Rp. 10.147/kg di Gunungkidul. Untuk komoditas beras premium tingkat penggilingan tidak di produksi di Kabupaten Sleman periode bulan Maret 2021.

Perkembangan harga Komoditas Jagung pipilan kering tingkat petani di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 4.077/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 3.750/kg di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp. 4.404/kg di Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan untuk Kabupaten Sleman dan Bantul tidak memproduksi komoditas jagung pipilan kering pada periode bulan Maret 2021.

Untuk komoditas kedelai biji kering pada periode bulan Maret 2021 tidak memiliki perkembangan harga karena komoditas tersebut tidak diproduksi/dihasilkan oleh semua wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y).

Perkembangan harga komoditas cabai merah kering tingkat petani di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata Rp. 33.000/kg yang hanya di produksi dari Kabuapten Sleman. Sedangkan di Kabupaten Bantul, Gunungkidul, dan Kulon Progo tidak memproduksi komoditas ini pada periode bulan Maret 2021. Perkembangan harga untuk komoditas Cabai Rawit Merah Tingkat Petani di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 74.786/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 72.000/kg di Kabupaten Kulon Progo dan harga tertinggi

Rp. 77.571/kg di Kabupaten Sleman. Untuk kabupaten Bantul dan Gunungkidul tidak memproduksi komoditas cawai rawit merah pada periode bulan Maret 2021.

Perkembangan harga komoditas bawang merah tingkat petani di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 19.363/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 17.387/kg di Kabupaten Bantul dan harga tertinggi Rp. 20.929/kg di Kabupaten Sleman. Untuk Kabupaten Gunungkidul tidak memproduksi komoditas bawang merah pada periode bulan Maret 2021.

Perkembangan harga komoditas sapi hidup (Tingkat Peternak/RPH) di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 44.379/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 44.000/kg di Kabupaten Sleman dan Kulon progo, sedangkan untuk harga tertinggi yaitu Rp. 45.000/kg di Kabupaten Gunungkidul.

Perkembangan harga komoditas Telur Ayam Ras di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 19.458/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 19.095/kg di Kabupaten Kulon Progo dan harga tertinggi Rp. 19.451/kg di Kabupaten Sleman.

b. Harga Pangan Tingkat Pedagang

Selain pemantauan harga yang dilakukan pada tingkat produsen, pemanatauan harga pangan pada tingkat pedagang juga perlu dilakukan agarantisipasi gejolak harga dapat di atasi lebih awal. Setelah dilakukan pemantauan, Bidang Distribusi DPKP D.I.Y memperoleh data dengan rincian yang terdapat dalam table 2.4 sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Hasil Pemantauan Harga Pangan Strategis tingkat pedagang periode Maret 2021

No	KOMODITAS	Harga Rp/kg					
		Yogyak rta	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunung kidul	Rata- rata
1	Beras Premium	10.100	11.000	11.193	10.361	11.801	10.891
2	Beras Medium	9.200	9.567	9.193	8.900	9.200	9.218
3	Beras Termurah	8.800	9.090	8.193	7.800	8.190	8.414
4	Jagung Pipilan Kering	5.000	4.716	4.500	4.366	5.800	4.876
5	Kedelai Biji Kering	9.448	26.016	10.354	10.077	11.545	13.488
6	Bawang Merah	24.774	31.370	36.967	27.064	24.225	28.880
7	Harga Bawang Putih (Bongol)	21.032	22.419	24.354	21.838	22.612	22.451
8	Harga Bawang Putih (Kating)	24.806	27.000	27.064	24.555	25.354	25.756
9	Cabai Merah Keriting	40.129	34.366	40.838	49.645	53.564	43.708
10	Cabai Rawit Merah	91.311	86.187	89.548	112.677	86.241	93.193
11	Daging Sapi Tingkat Pemotong/RPH	90.000	120.000	105.000	120.000	-	108.75 0
12	Daging Ayam Ras	32.548	0	31.000	31.387	-	31.645
13	Telur Ayam Ras	21.358	19.838	20.677	22.322	21.258	21.090
14	Gula Pasir Lokal	11.420	11.000	11.500	12.500	11.725	11.629

Perkembangan harga komoditas bahan pangan pokok pada tingkat grosir di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Bulan Maret 2021. Berdasarkan data pada table 2.4 di atas dapatdi informasikan bahwa:

Perkembangan harga Komoditas Beras Premium di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 10.891/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 10.100/kg di Kota Yogyakarta dan harga tertinggi Rp. 11801/kg di Kabupaten Gunungkidul. Perkembangan harga Komoditas

Beras Medium di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 9.218/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 8.900/kg di Kabupaten Kulon Progo dan harga tertinggi Rp. 9.567/kg di Kabupaten Sleman. Perkembangan harga Komoditas Beras Termurah di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 8.414/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 7.800/kg di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp. 9.090/kg di Kabupaten Sleman.

Perkembangan harga Komoditas Jagung Pipilan Kering di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 4.876/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 4.366/kg di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp. 5.800/kg di Kulon Progo.

Perkembangan harga Komoditas Kedelai Biji Kering di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 13.488/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 9.448/kg di Kota Yogyakarta dan harga tertinggi Rp. 26.016/kg di Kabupaten Sleman.

Perkembangan harga Komoditas Bawang Merah di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 28.880/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 24.225/kg di Kabupaten Kulon Progo dan harga tertinggi Rp. 36.967/kg di Kabupaten Bantul.

Perkembangan harga Komoditas Bawang Putih Bonggol di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 22.451/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 21.032/kg di Kota Yogyakarta dan harga tertinggi Rp. 24.354/kg di Kabupaten Sleman. Perkembangan harga Komoditas Bawang Putih Kating di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 25.756/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 24.555/kg di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp. 27.064/kg di Kabupaten Bantul.

Perkembangan harga Komoditas Cabai Merah Keriting di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 43.708/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 34.366/kg di Kabupaten Sleman dan harga tertinggi Rp. 53.564/kg di Kabupaten Kulon Progo. Perkembangan harga Komoditas Cabai Rawit Merah di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 93.193/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 86.186/kg di Kabupaten Sleman dan harga tertinggi Rp. 112.677/kg di Kabupaten Gunungkidul.

Perkembangan harga Komoditas Daging Sapi Tingkat Pemetong di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 108.750/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 90.000/kg di Kota Yogyakarta dan harga tertinggi Rp. 120.000/kg di Kabupaten Sleman dan Gunungkidul.

Perkembangan harga Komoditas Daging Ayam Ras di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 31.645/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 31.000/kg di Kabupaten Bantul dan harga tertinggi Rp. 32.548/kg di Kota Yogyakarta.

Perkembangan harga Komoditas Telur Ayam Ras di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 21.090/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 19.838/kg di Kabupaten Sleman dan harga tertinggi Rp. 22.322/kg di Kabupaten Gunungkidul.

Perkembangan harga Komoditas Gula Pasir Lokal di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 11.629/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 11.000/kg di Kabupaten Sleman dan harga tertinggi Rp. 12.500/kg di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 2. 5 Hasil Pemantauan Harga Pangan Strategis tingkat eceran periode Maret 2021

No	KOMODITAS	Harga Rp/Kg					
		Yogyak arta	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunung kidul	Rata- rata
1	Beras Premium	10.300	12.000	11.729	10.967	11.970	11.393
2	Beras Medium	9.300	10.822	9.729	9.509	9.496	9.771
3	Beras Termurah	8.900	9.758	8.729	8.667	8.000	8.810
4	Jagung Pipilan Kering	6.500	5.003	5.000	6.609	4.666	5.555
5	Kedelai Biji Kering	10.193	10.322	10.854	13.370	10.635	11.075
6	Bawang Merah	25.774	34.096	38.903	25.870	28.064	30.541
7	Harga Bawang Putih (Bongol)	22.032	24.838	25.354	25.080	22.903	24.041
8	Harga Bawang Putih (Kating)	25.677	29.129	28.064	27.274	25.555	27.140
9	Cabai Merah Keriting	40.935	47.161	42.612	55.725	50.774	47.441
10	Cabai Rawit Merah	93.032	97.741	94.548	100.435	113.29 0	99.809
11	Daging Sapi Murni	115.000	125.000	120.00	137.387	125.00	124.47
12	Daging Ayam Ras	33.225	33.000	32.064	32.064	32.838	32.638
13	Telur Ayam Ras	23.358	21.290	21.064	22.112	23.322	22.152
14	Gula Pasir Lokal/curah	12.333	12.419	12..064	12.822	13.000	12.527
15	Minyak Goreng	13.000	13.725	13.129	13.822	12.548	13.245
16	Tepung Terigu	8.400	6.500	7.000	7.870	7.790	7.512

Perkembangan Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok pada Tingkat Eceran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Bulan Maret 2021. Berdasarkan data pada table 2.5 di atas dapat di informasikan bahwa:

Perkembangan harga Komoditas Beras Premium di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 11.393/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 10.300/kg di Kota Yogyakarta dan harga tertinggi Rp. 12.000/kg di Kabupaten Sleman. Perkembangan harga Komoditas Beras Medium di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 9.771/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 9.300/kg di Kota Yogyakarta dan harga tertinggi Rp. 10.822/kg di Kabupaten Sleman. Perkembangan harga Komoditas Beras Termurah di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 8.810/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 8.000/kg di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp. 9.758/kg di Kabupaten Sleman.

Perkembangan harga Komoditas Jagung Pipilan Kering di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 5.555/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 4.666/kg di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp. 6.609/kg di Kabupaten Kulon Progo.

Perkembangan harga Komoditas Kedelai Biji Kering di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 11.075/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 10.193/kg di Kota Yogyakarta dan harga tertinggi Rp. 13.370/kg di Kabupaten Kulon Progo.

Perkembangan harga Komoditas Bawang Merah di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 30.541/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 25.774/kg di Kota Yogyakarta dan harga tertinggi Rp. 38.903/kg di Kabupaten Bantul. Perkembangan harga Komoditas Bawang Putih Bonggol di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 24.041/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 22.032/kg di Kota Yogyakarta dan harga tertinggi Rp. 25.354/kg di Kabupaten Bantul. Perkembangan harga Komoditas Bawang Putih Kating di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 27.140/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 25.555/kg di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp. 29.129/kg di Kabupaten Sleman.

Perkembangan harga Komoditas Cabai Merah Keriting di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 47.441/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 40.935/kg di Kota Yogyakarta dan harga tertinggi Rp. 55.725/kg di Kabupaten Kulon Progo. Perkembangan harga Komoditas Cabai Rawit Merah di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 99.809/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 93.032/kg di Kota Yogyakarta dan harga tertinggi Rp. 113.290/kg di Kabupaten Gunungkidul.

Perkembangan harga Komoditas Daging Sapi Murni di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 124.277/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 115.000/kg di Kota Yogyakarta dan harga tertinggi Rp. 137.387/kg di Kabupaten Kulon Progo

Perkembangan harga Komoditas Daging Ayam Ras di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 32.638/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 32.064/kg di Kabupaten Bantul dan Kulon Progo serta harga tertinggi Rp. 33.225/kg di Kota Yogyakarta.

Perkembangan harga Komoditas Telur Ayam Ras di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 22.152/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 21.290/kg di Kabupaten Sleman dan harga tertinggi Rp. 22.322/kg di Kabupaten Gunungkidul.

Perkembangan harga Komoditas Gula Pasir Lokal di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 12.527/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 12.064/kg di Kabupaten Bantul dan harga tertinggi Rp. 13,000/kg di Kabupaten Gunungkidul.

Perkembangan harga Komoditas Minyak Goreng di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 13.245/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 12.548/kg di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp. 13.822/kg di Kabupaten Kulon Progo.

Perkembangan harga Komoditas Tepung Terigu di Provinsi D.I.Y memiliki harga rata-rata yaitu Rp. 7.512/kg dengan kisaran harga terendah Rp. 6.500/kg di Kabupaten Sleman dan harga tertinggi Rp. 8.400/kg di Kota Yogyakarta.

- Adapun perbandingan kenaikan harga bahan pangan pokok untuk beberapa komoditas seperti beras medium, cabai merah keriting, cabai rawit merah, dan bawang merah pada tingkat produsen, pedagang, dan eceran pada bulan maret 2021 adalah sebagai berikut:

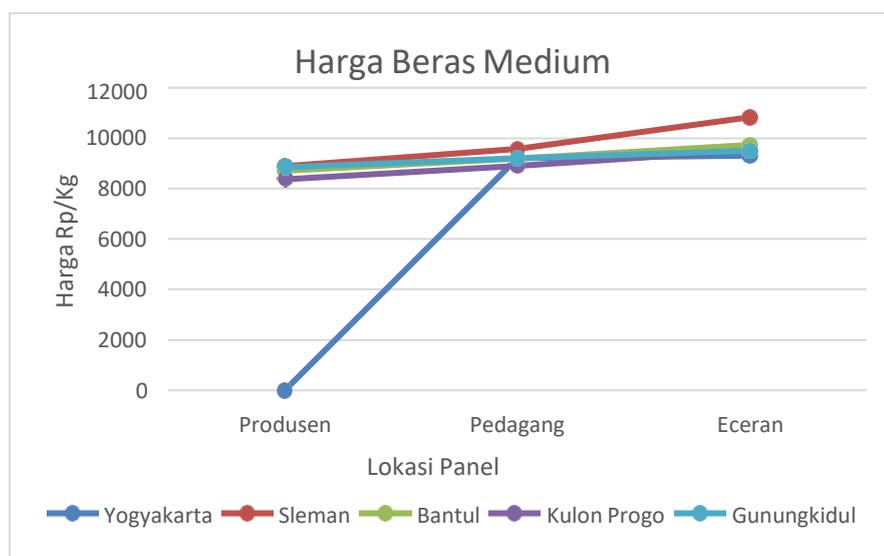
1. Beras (Medium)

Beras merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari. Hampir sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Pentingnya komoditas ini menjadikan sebagai acuan dalam menilai kesejahteraan masyarakat serta kadang dijadikan juga sebagai acuan dalam menilai kondisi sosial politik masyarakat. Beras merupakan komoditas pangan utama masyarakat Indonesia, hampir seluruh penduduk di negara ini mengkonsumsi beras setiap harinya. Hal ini menyebabkan komoditas beras memiliki nilai yang sangat strategis, selain karena menguasai hajat hidup orang banyak, juga dapat dijadikan parameter stabilitas

ekonomi dan sosial negara. Apabila terjadi kelangkaan atau tidak terpenuhinya kebutuhan beras pada masyarakat, akan berdampak pada inflasi dan gejolak sosial (Bulog, 2016).

Berikut merupakan hasil dari pemantaun harga komoditas beras medium yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y pada bulan Maret 2021 pada berbagai tingkatan dimulai dari tingkat produsen, pedagang, dan eceran:

Bulan	Harga Rp/Kg					
	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Produsen	0	8.881	8.711	8.368	8.840	8.700
Pedagang	9.200	9.567	9.193	8.900	9.200	9.218
Eceran	9.300	10.822	9.729	9.509	9.496	9.771
Rata-rata	9.250	9.757	9.211	8.926	9.179	9.230
SD	50	803,67	415,79	466,16	268,23	437,31
Koef.Variasi	0,54	8,23	4,51	5,22	2,92	4,73
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat aman</b>	<b>Fluktuatif</b>	<b>Aman</b>	<b>Aman</b>	<b>Sangat aman</b>	<b>Aman</b>



Dari grafik dan tabel diatas dapat di ketahui bahwa perbedaan harga beras medium pada berbagai tingkatan mulai dari tingkat produsen, pedagang, dan eceran menunjukkan tingkat perbedaan yang sangat tipis dengan harga rata-rata pada tingkat produsen sebesar Rp.8,700/kg ,tingkat pedagang Rp.9,218/kg, dan

pada tingkat eceran dengan harga Rp.9,771/kg terkecuali di daerah kota Yogyakarta yang dimana kota yogya sendiri ini tidak dapat memproduksi beras medium atau bukan termasuk daerah produsen. Untuk kenaikan harga beras medium tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman dengan nilai fluktuasi (8,23%) yang tergolong dalam kategori fluktuatif sedangkan untuk empat kabupaten lainnya masih tergolong aman dan tidak mengalami lonjakan yang cukup serius.

## 2. Cabai Merah Keriting

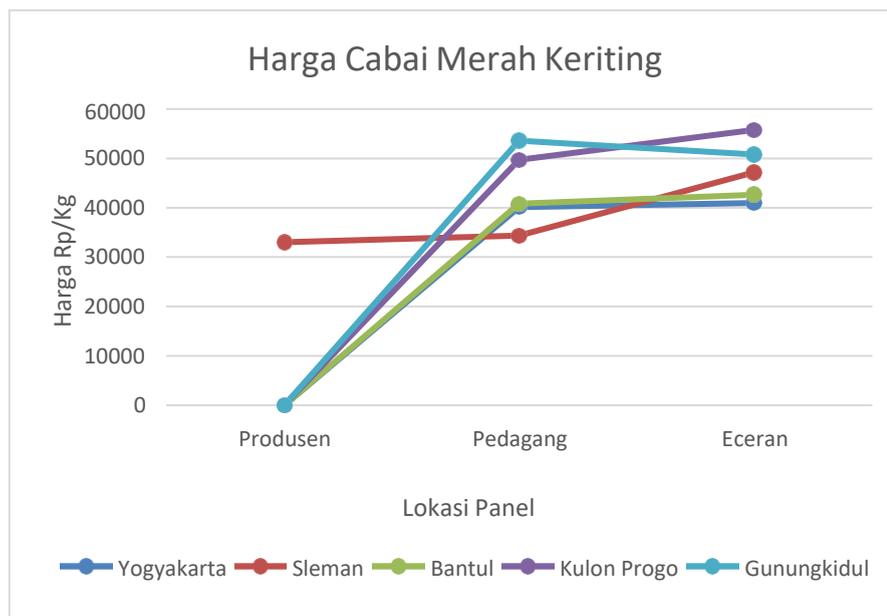
Hasil penelitian Badriyah (2015) menunjukkan bahwa cabai merah keriting mengandung vitamin C dengan kadar sebesar 4,463 ppm atau 0,4463%. Cabai merah keriting memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan cabai merah lainnya, tetapi rasanya lebih pedas dan aromanya lebih tajam (Dewi et al., 2012). Produktivitas cabai pada tahun 2015 mencapai 7,49 ton/ha (Setjen Pertanian, 2016). Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2017), potensi hasil tanaman cabai merah keriting 9,3 ton/ha.

Cabai dapat tumbuh baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Akan tetapi, tanaman cabai tidak tahan terhadap hujan, terutama pada waktu berbunga karena bunga-bunganya akan mudah gugur (Sunarjono, 2010). Maka dari itu, umumnya produksi cabai pada musim penghujan cenderung menurun. Hal ini akan berdampak pada kurangnya pasokan cabai negara sehingga harga cabai meningkat drastis.

Cabai merah merupakan salah satu komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang cukup besar. Fluktuasi harga cabai merah dapat disebabkan oleh besarnya jumlah penawaran dan besarnya jumlah permintaan. Semakin tinggi jumlah penawaran maka harga akan rendah, sedangkan semakin sedikitnya jumlah penawaran harga akan semakin meningkat (*ceteris paribus*). Harga cabai merah yang berfluktuasi ini merupakan fenomena yang berulang-ulang sepanjang tahun. Fenomena lonjakan harga cabai merah menjadi pantauan oleh pemerintah sebab dapat mengakibatkan inflasi bagi perekonomian (Nurvitasari et al., 2018).

Berikut merupakan hasil dari pemantauan harga komoditas cabai merah keriting yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y pada bulan Maret 2021 pada berbagai tingkatan dimulai dari tingkat produsen, pedagang, dan eceran:

Bulan	Harga Rp/Kg					
	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Produsen	0	33.000	0	0	0	33.000
Pedagang	40.129	34.366	40.838	49.645	53.564	43.708
Eceran	40.935	47.161	42.612	55.725	50.774	47.441
Rata-rata	40.532	38.176	41.725	52.685	52.169	41.383
SD	403	6378,01	887	3040	1395	6120,44
Koef. Variasi	0,99	16,70	2,12	5,77	2,67	14,79
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat aman</b>	<b>Sangat fluktuatif</b>	<b>Sangat aman</b>	<b>Aman</b>	<b>Sangat aman</b>	<b>Sangat fluktuatif</b>



Dari grafik dan tabel di atas dapat diketahui bahwa perbedaan harga cabai merah keriting pada berbagai tingkatan mulai dari tingkat produsen, pedagang, dan eceran menunjukkan tingkat perbedaan yang sangat signifikan dimana empat dari lima lokasi panel produsen tidak memproduksi komoditas ini pada bulan maret terkecuali daerah kabupaten Sleman dengan harga produsen Rp.33,000/kg. Untuk tingkat pedagang harga rata-rata cabai merah keriting mencapai Rp.43,708/kg, dan pada tingkat eceran mencapai harga Rp.47,441/kg. Untuk kenaikan harga cabai merah keriting tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman dengan nilai fluktuasi (16,70%) yang tergolong dalam kategori sangat fluktuatif sedangkan untuk empat kabupaten lainnya masih tergolong aman dan tidak mengalami lonjakan yang cukup serius.

### 3. Cabai Rawit Merah

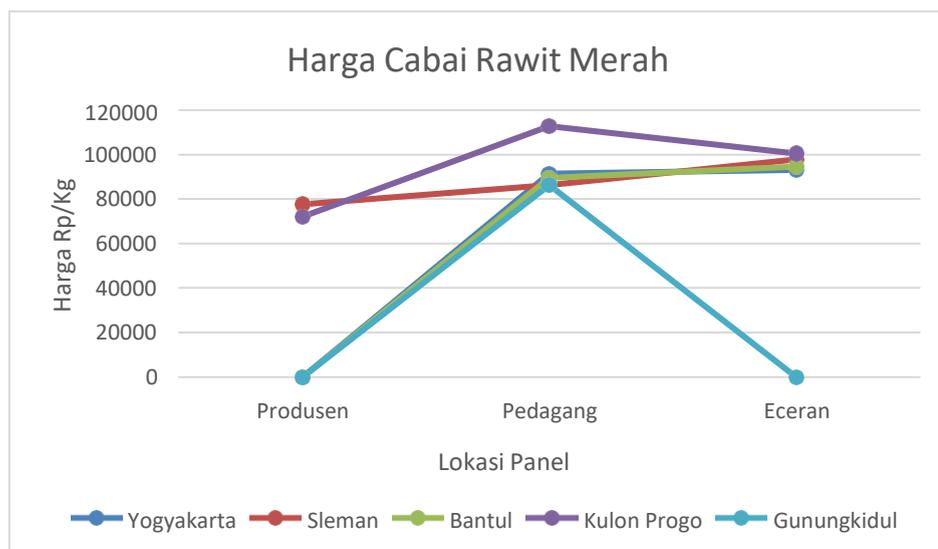
Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) memiliki beberapa nama daerah antara lain : di daerah Jawa menyebutnya dengan Lombok Japlak, Mengkreng, Cengis, Ceplik, atau Cempling. Dalam bahasa Sunda cabai rawit disebut cengek. Sementara orang-orang di Nias dan Gayo menyebutnya dengan nama lada limi dan pentek. Secara internasional, cabai rawit dikenal dengan nama *thai pepper* (Tjandra, 2011)

Cabai adalah salah satu komoditas sayuran unggulan nasional dengan daya adaptasi dan nilai ekonomi tinggi. Cabai termasuk komoditas strategis pertanian yang mendapat perhatian serius dari pemerintah dan pelaku usaha karena kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Kebutuhan cabai untuk kota-kota besar sekitar 800.000 ton/tahun atau sekitar 66.000 ton/bulan. Untuk memenuhi kebutuhan bulanan masyarakat perkotaan diperlukan luas area panen cabai sekitar 11.000 ha/bulan, sedangkan pada saat perayaan hari besar dan acara syukuran luas area panen cabai yang harus tersedia berkisar antara 12.100- 13.300 ha/bulan (Anwarudin et.al, 2015). Karena banyak digunakan sebagai bumbu masakan, ramuan obat, dan sebagai campuran dalam industri makanan dan minuman. Hal ini mengakibatkan tingkat permintaan cabai merah yang terus terjadi, dan pada waktu tertentu harga cabai merah mengalami kenaikan, misalnya pada tahun baru atau pada saat hari raya lebaran (Nurvitasari et.al, 2018).

Cabai merah merupakan salah satu komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang cukup besar. Fluktuasi harga cabai merah dapat disebabkan oleh besarnya jumlah penawaran dan besarnya jumlah permintaan. Semakin tinggi jumlah penawaran maka harga akan rendah, sedangkan semakin sedikitnya jumlah penawaran harga akan semakin meningkat (*ceteris paribus*). Harga cabai merah yang berfluktuasi ini merupakan fenomena yang berulang-ulang sepanjang tahun. Fenomena lonjakan harga cabai merah menjadi pantauan oleh pemerintah sebab dapat mengakibatkan inflasi bagi perekonomian (Nurvitasari et.al, 2018).

Berikut merupakan hasil dari pemantauan harga komoditas cabai rawit merah yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y pada bulan Maret 2021 pada berbagai tingkatan dimulai dari tingkat produsen, pedagang, dan eceran:

Bulan	Harga Rp/Kg					
	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Produsen	0	77.571	0	72.000	0	74.786
Pedagang	91.311	86.187	89.548	112.677	86.241	93.193
Eceran	93.032	97.741	94.548	100.435	113.29	93.032
Rata-rata	92.172	87.166	92.048	95.037	89.741	87.004
SD	860,5	8263,43	2500	17039,28	37456	8639,44
Koef. Variasi	0,93	9,48	2,71	17,92	41,73	9,92
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat aman</b>	<b>Fluktuatif</b>	<b>Sangat aman</b>	<b>Sangat fluktuatif</b>	<b>Sangat fluktuatif</b>	<b>Fluktuatif</b>



Dari grafik dan tabel diatas dapat di ketahui bahwa perbedaan harga cabai rawit merah pada berbagai tingkatan mulai dari tingkat produsen, pedagang, dan eceran menunjukkan tingkat perbedaan yang sangat signifikan dimana tiga dari lima lokasi panel produsen tidak memproduksi komoditas ini pada bulan maret terkecuali daerah kabupaten Sleman dan Kulon Progo yang memproduksi cabai rawit merah dengan kisaran harga rata-rata produsen Rp.74,786/kg. untuk tingkat pedagang harga rata-rata cabai rawit merah mencapai Rp.93,193/kg, dan pada tingkat eceran mencapai harga Rp.93,092/kg. dari data tersebut menunjukkan perbedaan harga yang cukup jauh antara harga pada tingkat produsen dan konsumen. Untuk kenaikan harga cabai merah keriting tertinggi terdapat di Kabupaten Gunungkidul dengan nilai fluktuasi (41,73%) yang tergolong dalam kategori sangat fluktuatif, disusul oleh kabupaten Kulon

Progo dengan nilai fluktuasi sebesar (19,92%) dan pada kabupaten Sleman sebesar (9,48%) yang tergolong fluktuatif, sedangkan untuk kabupaten Kota Yogyakarta dan kabupaten Bantul masih tergolong aman dan tidak mengalami lonjakan yang cukup serius.

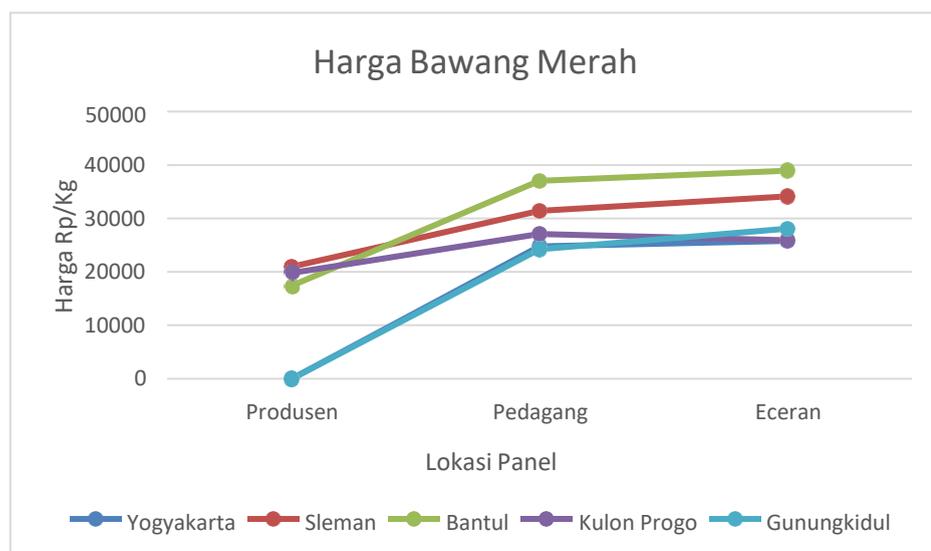
#### 4. Bawang Merah

Bawang merah termasuk dalam produk hortikultura jenis sayuran yang digunakan masyarakat Indonesia sebagai bumbu masakan. Fluktuasi harga bawang merah tidak separah fluktuasi pada komoditas buah naga maupun tomat yang sampai menyebabkan produk tidak laku di pasaran, akan tetapi perlu adanya upaya untuk menstabilkan harga bawang merah sehingga petani maupun konsumen tidak dirugikan. Menurut BPS tanaman hortikultura, produksi bawang merah di Indonesia selama kurun waktu 2017-2019 mengalami peningkatan yakni berturut-turut 1,47 juta ton, 1,5 juta ton, dan 1,58 juta ton. Angka tersebut sudah jauh melebihi kebutuhan bawang merah dalam negeri. Pemerintah berhasil menghentikan impor bawang merah sejak tahun 2016. Pasokan bawang merah surplus sehingga pemerintah mengencangkan ekspor sebanyak 247,5 ton (Rp. 4,7 M) pada pertengahan 2018 dengan tujuan Thailand dan Singapura (Kementan, 2018). Kebutuhan bawang merah dalam negeri diprediksikan terpenuhi, pemerintah optimis ketersediaan naik karena panen raya pada awal tahun 2020.

Fluktuasi harga bawang merah bisa dipengaruhi oleh permainan saluran pemasaran pada pedagang pengumpul maupun pengecer. Apabila tidak ada pengawasan ketat yang dilakukan oleh pemerintah maka hal ini akan sangat merugikan konsumen. Sementara itu petani juga dirugikan jika harga yang diterima tidak sesuai dengan input produksi yang telah dikeluarkan. Penentuan harga bawang merah disesuaikan dengan kondisi ketersediaan barang (supply) dan permintaan (demand). Permintaan pasar periode tertentu mengalami peningkatan sementara produksi cenderung konstan dan bahkan mengalami penurunan. Defisit pasokan bawang merah akan menyebabkan kesenjangan antara supply dan demand sehingga terjadi kenaikan harga di pasaran untuk mencapai keseimbangan pasar (Pardian dkk., 2016)

Berikut merupakan hasil dari pemantauan harga komoditas beras medium yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y pada bulan Maret 2021 pada berbagai tingkatan dimulai dari tingkat produsen, pedagang, dan eceran:

Bulan	Harga Rp/Kg					
	Yogyakarta	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Produsen	0	20.929	17.387	19.774	0	19.363
Pedagang	24.774	31.370	36.967	27.064	24.225	28.880
Eceran	25.774	34.096	38.903	25.870	28.064	30.541
Rata-rata	25.274	28.798	31.086	24.236	26.145	26.261
SD	500	5674,65	9718,61	3192,54	1919,5	4924,76
Koef. Variasi	1,97	19,7	31,26	13,17	7,34	18,75
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat aman</b>	<b>Sangat fluktuatif</b>	<b>Sangat fluktuatif</b>	<b>Sangat fluktuatif</b>	<b>Fluktuatif rendah</b>	<b>Sangat fluktuatif</b>



Dari grafik dan tabel diatas dapat di ketahui bahwa perbedaan harga bawang merah pada berbagai tingkatan mulai dari tingkat produsen, pedagang, dan eceran menunjukkan tingkat perbedaan yang tidak terlalu signifikan dimana tiga dari lima lokasi panel produsen memproduksi komoditas bawang merah pada bulan maret dengan rata-rata harga produsen Rp.19,363/kg terkecuali kota Yogyakarta dan kabupaten Gunungkidul. Untuk tingkat pedagang harga rata-rata bawang merah mencapai Rp.28,880/kg, dan pada tingkat eceran mencapai harga Rp.30,541/kg. Untuk kenaikan harga bawang merah tertinggi terdapat di Kabupaten Bantul dengan nilai fluktuasi (31,26%) yang tergolong dalam kategori sangat fluktuatif, disusul oleh kabupaten Sleman dengan nilai fluktuasi sebesar (19,7%), selanjutnya kabupaten Kulon Progo dengan nilai fluktuasi sebesar (13,17%) sedangkan untuk kabupaten Gunungkidul termasuk dalam tingkat fluktuasi rendah dengan nilai fluktuasi sebesar (7,34%),

sedangkan untuk kota Yogyakarta masih tergolong sangat aman dan tidak mengalami lonjakan yang cukup serius.

### **2.5.2.6 Perbandingan Harga Komoditas Bahan Pangan Pokok di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) periode bulan Januari s.d Maret 2021**

Untuk menjelaskan fluktuasi dari suatu data yang bernama volalitas. Volalitas yaitu tingkat perubahan harga. Volalitas yaitu istilah statistik untuk mengukur disperse dari suatu variabel seperti harga-harga disekitar mean (Rosadi, 2011). Volalitas akan menjadipembahasan penting ketika pergerakan data suatu variabel ekonomi menunjukkan tingkat perubahan yang tinggi dan signifikan. Volalitas akan memberikan ukuran dari variasi atau pergerakan suatu variable ekonomi (misalnya: harga). Harga berubah seiring terhadap keadaanpasar. Pergerakan harga yang luas dalam periode waktu yang pendek menunjukkan istilah “volalitas tinggi”. Pasar volatile atau ekse volatile dapat bersifat subjektif, sektoral, dan spesifik komoditas (Tothova, 2011). Sedangkan harga adalah sejumlah uang yang dibebankanatau dikeluarkan atas sebuah produk atau jasa (Simamora, 2002).

Volalitas pada waktu tertentu dapat diuraikan menjadi dua yaitu terdapatnya perilaku yang dapat terduga dan yang tidak dapat diduga. Analisis volalitas harga tidak hanya relevan di pasar uang ataupun di pasar saham tetapi juga dapat diterapkan di pasar komoditas. Analisis volalitas harga sangat diperlukan dan menjadi penting ketika masyarakat dihadapkan pada situasi atau kondisi harga yang cenderung tidak stabil dan pola perubahannya semakin tidak beraturan (Sumaryanto, 2009). Menurut penelitian Christanty (2013), terdapat pula dua macam volalitas yaitu: pertama adalah tempores dimana perubahan atau pergerakan harga disebabkan oleh permintaan yang berlebih terhadap suatu komoditas. Gejolak perubahan haraganya terjadi hanya sementara dan sesudahnya akan kembali ke harga semula. Volalitas yang kedua adalah volalitas fundamental, dimana nilai fundamentalnya dijadikan sebagai acuan. Perubahan harga yang terjadi diakibatkan oleh nilai fundamentalnya yang berubah tanpa diduga.

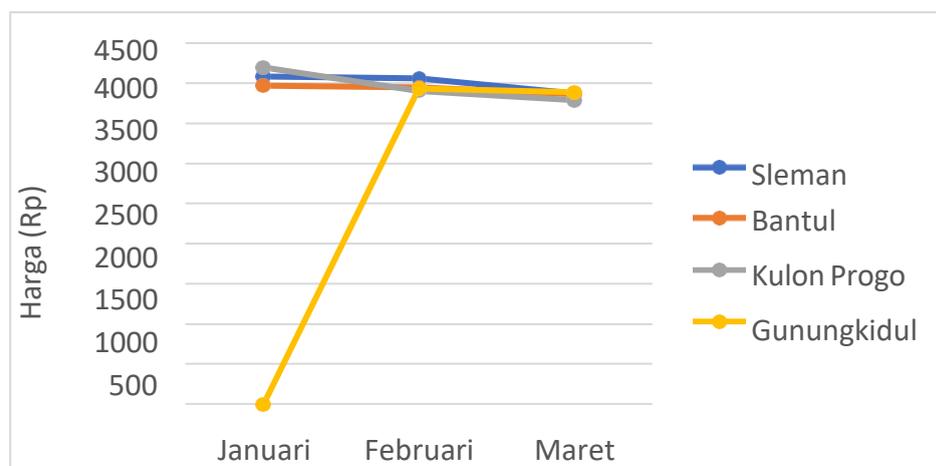
Terdapat dua alasan analisis harga penting untuk dilakukan dalam hal ini terkait dengan tujuan untuk melakukan analisis harga, yaitu pertama untuk mengestimasi koefisien ekonomi tertentu seperti elastisitas permintaan dari harga komoditas, dan yang kedua untuk meramalkan harga pada masa datang dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat harga komoditas tertentu (Rachman, 2005).

#### **1. Kondisi Harga Pangan Tingkat Produsen**

Kondisi harga pangan pada tingkat produsen menjadi salah satu faktor penting yang harus diketahui agar gejolak harga yang ekstrim dapat di ketahui lebih dini sehingga antisipasi dapat dilakukan segera untuk menghindari terjadinya gejolak harga yang dapat menyulitkan masyarakat serta kelangkaan pasokan dari bahan pangan strategis tersebut. Berikut merupakan hasil dari pemantauan harga yang telah dilakukan oleh DPKP D.I.Y menghasilkan data dengan rincian kondisi harga pangan strategis sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Harga Gabah Kering Panen (GKP) Tingkat Petani

Bulan	Harga Rp/Kg				
	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Januari	4,084	3,969	4,197	0	4,083
Februari	4,058	3,948	3,907	3,933	3,962
Maret	3,873	3,863	3,789	3,886	3,853
Rata-rata	4,005	3,926	3,964	3,909	3,966
SD	115,052	56,1278	209,955	33,2340	115,052
Koef. Variasi	2,87	1,42	5,29	0,85	2,90
Min	3,873	3,863	3,789	3,886	3,853
Max	4,084	3,969	4,197	3,933	4,083
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>

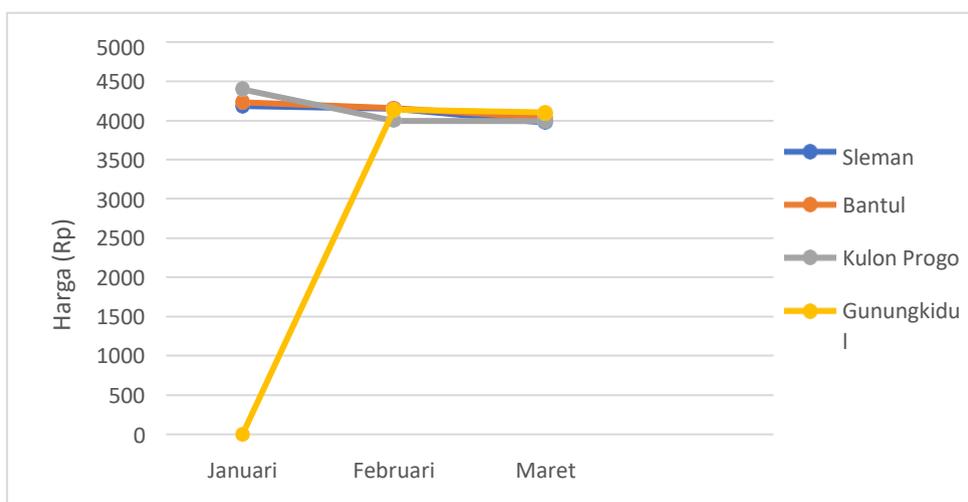


Gambar 2. 14 Grafik Harga Gabah Kering Panen (GKP) Tingkat Petani

Dari tabel di atas dapat di informasikan bahwa harga GKP Tingkat Petani di D.I.Y periode bulan Januari-Maret 2021 memiliki tingkat fluktuasi 2,90% dengan kisaran harga terendah Rp.3,886/kg pada bulan Maret di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp.4,197/kg pada bulan Januari di Kabupaten Kulon Progo. Tingkat fluktuasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kulon Progo (5,29%).

Tabel 2. 7 Harga Gabah Kering Panen (GKP) Tingkat Penggilingan

Bulan	Harga Rp/Kg				
	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Januari	4,185	4,232	4,397	0	4,271
Februari	4,152	4,156	4,000	4,138	4,111
Maret	3,973	4,036	3,994	4,100	4,026
Rata-rata	4,103	4,141	4,130	4,119	4,136
SD	114,071	98,819	230,959	26,870	124,398
Koef. Variasi	2,78	2,38	5,59	0,65	3,00
Min	3,973	4,036	3,994	4,100	4,026
Max	4,285	4,232	4,397	4,138	4,271
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>

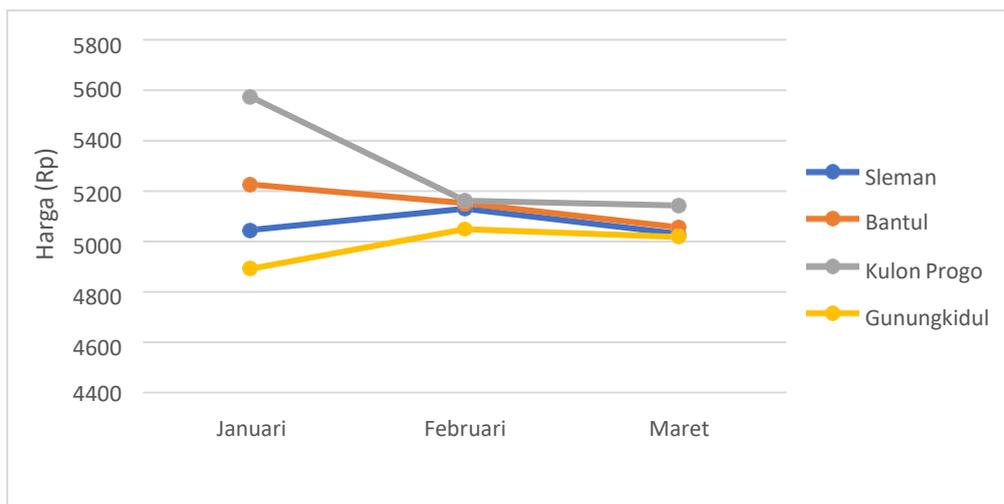


Gambar 2. 15 Grafik Gabah Kering Panen (GKP) Tingkat Penggilingan

Dari tabel di atas dapat di informasikan bahwa harga GKP Tingkat Penggilingan di D.I.Y periode bulan Januari-Maret 2021 memiliki tingkat fluktuasi 3,00% dengan kisaran harga terendah Rp.3,973/kg pada bulan Maret di Kabupaten Sleman dan harga tertinggi Rp.4,397/kg pada bulan Januari di Kabupaten Kulon Progo. Tingkat fluktuasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kulon Progo (5,59%).

Tabel 2. 8 Harga Gabah Kering Giling (GKG) Tingkat Penggilingan

Bulan	Harga Rp/Kg				
	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Januari	5,044	5,225	5,573	4,891	5,183
Februari	5,129	5,151	5,161	5,048	5,122
Maret	5,029	5,055	5,142	5,017	5,061
Rata-rata	5,067	5,143	5,292	4,985	5,122
SD	53,928	85,236	243,538	83,152	61
Koef. Variasi	1,06	1,65	4,60	1,66	1,19
Min	5,029	5,055	5,142	4,891	5,061
Max	5,129	5,225	5,573	5,048	5,183
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>

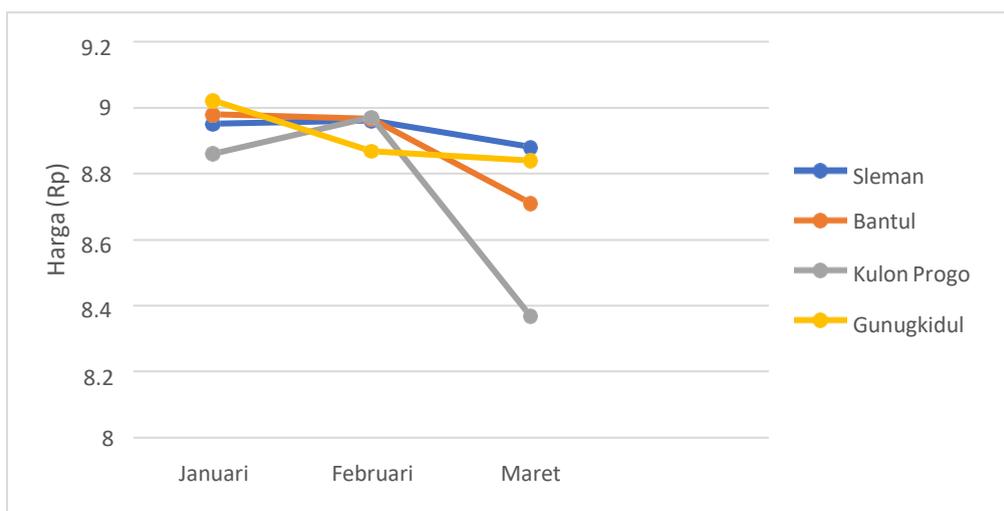


Gambar 2. 16 Grafik Harga Gabah Kering Giling (GKG) Tingkat Penggilingan

Dari tabel di atas dapat di informasikan bahwa harga GKG Tingkat Penggilingan di D.I.Y periode bulan Januari-Maret 2021 memiliki tingkat fluktuasi 1,19% dengan kisaran harga terendah Rp.4,891/kg pada bulan Januari di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp.5,573/kg pada bulan Januari di Kabupaten Kulon Progo. Tingkat fluktuasi tertinggi terjadi Kabupaten Kulon Progo (4,60%).

Tabel 2. 9 Harga Beras Medium Tingkat Penggilingan

Bulan	Harga Rp/Kg				
	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Januari	8,951	8,980	8,861	9,022	8,954
Februari	8,961	8,966	8,971	8,868	8,942
Maret	8,881	8,711	8,368	8,840	8,700
Rata-rata	8,931	8,885	8,733	8,910	8,865
SD	43,588	151,428	321,132	98	143,309
Koef. Variasi	0,48	1,70	3,67	1,09	1,61
Min	8,881	8,711	8,368	8,840	8,700
Max	8,961	8,980	8,971	9,022	8,954
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Aman</b>				

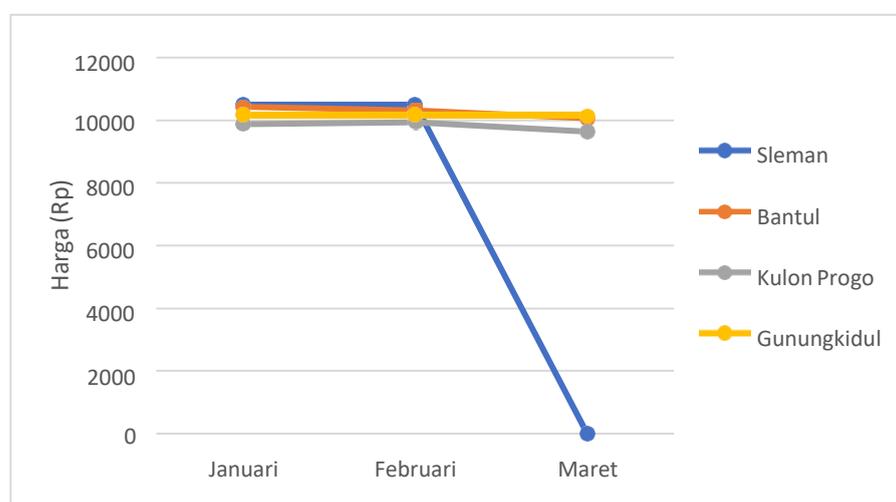


Gambar 2. 17 Grafik Harga Beras Medium Tingkat Penggilingan

Dari tabel di atas dapat di informasikan bahwa harga Beras Medium Tingkat Penggilingan di D.I.Y periode bulan Januari-Maret 2021 memiliki tingkat fluktuasi 1,61% dengan kisaran harga terendah Rp.8,368/kg pada bulan Maret di Kabupaten Kulon Progo dan harga tertinggi Rp.9,022/kg pada bulan Januari di Kabupaten Gunung Kidul. Tingkat fluktuasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kulon Progo (3,67%).

Tabel 2. 10 Harga Beras Premium Tingkat Penggilingan

Bulan	Harga Rp/Kg				
	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Januari	10,500	10,431	9,880	10,181	10,248
Februari	10,500	10,315	9,933	10,184	10,233
Maret	0	10,069	9,639	10,147	9,951
Rata-rata	10,500	10,271	9,817	10,170	10,144
SD	0	184,849	156,698	20,551	167,311
Koef. Variasi	0	1,79	1,59	0,20	1,64
Min	10,500	10,069	9,639	10,147	9,951
Max	10,500	10,431	9,933	10,184	10,248
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Aman</b>				

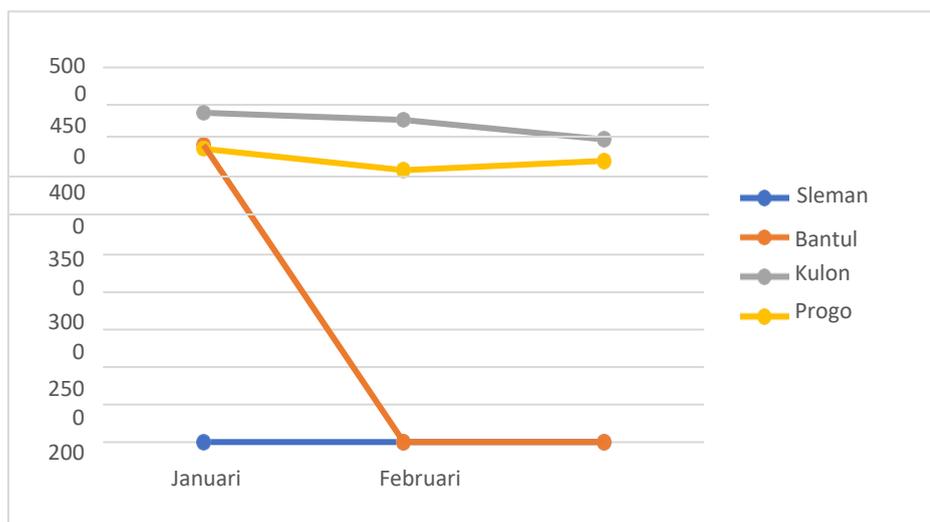


Gambar 2. 18 Grafik Harga Beras Premium Tingkat Penggilingan

Dari tabel di atas dapat di informasikan bahwa harga Beras Premium Tingkat Penggilingan di D.I.Y periode bulan Januari-Maret 2021 memiliki tingkat fluktuasi 1,64% dengan kisaran harga terendah Rp.9,639/kg pada bulan Maret di Kabupaten Kulon Progo dan harga tertinggi Rp.10,500/kg pada bulan Januari dan Februari di Kabupaten Sleman. Tingkat fluktuasi tertinggi terjadi di Kabupaten Bantul (1,79%).

Tabel 2. 11 Harga Jagung Pipilan Tingkat Petani

Bulan	Harga Rp/Kg				
	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Januari	0	3,963	4,394	3,915	4,091
Februari	0	0	4,300	3,630	3,964
Maret	0	0	4,040	3,750	4,077
Rata-rata	0	3,963	4,244	3,765	4,044
SD	0	0	183,372	143,090	69,634
Koef.Variasi	0	0	4,32	3,80	1,72
Min	0	3,963	4,040	3,630	3,964
Max	0	3,963	4,394	3,915	4,077
<b>Keterangan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>



Gambar 2. 19 Grafik Harga Jagung Pipilan Tingkat Petani

Dari tabel di atas dapat di informasikan bahwa harga Jagung Pipilan Tingkat Petani di D.I.Y periode bulan Januari-Maret 2021 memiliki tingkat fluktuasi 1,72% dengan kisaran harga terendah Rp.3,630/kg pada bulan Februari di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp.4,394/kg pada bulan Januari di Kabupaten Kulon Progo. Tingkat fluktuasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kulon Progo (4,32%).

Tabel 2. 12 Harga Kedelai Biji Kering Tingkat Petani

Bulan	Harga Rp/Kg				
	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Januari	0	6,900	0	8,502	7,701
Februari	0	0	0	8.592	8.592
Maret	0	0	0	0	0
Rata-rata	0	6,900	0	8,547	8,146
SD	0	0	0	63,639	630,032
Koef. Variasi	0	0	0	0,74	7,73
Min	0	0	0	8,502	7,701
Max	0	0	0	8,592	8,592
<b>Keterangan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Sangat aman</b>	<b>Fluktuatif rendah</b>

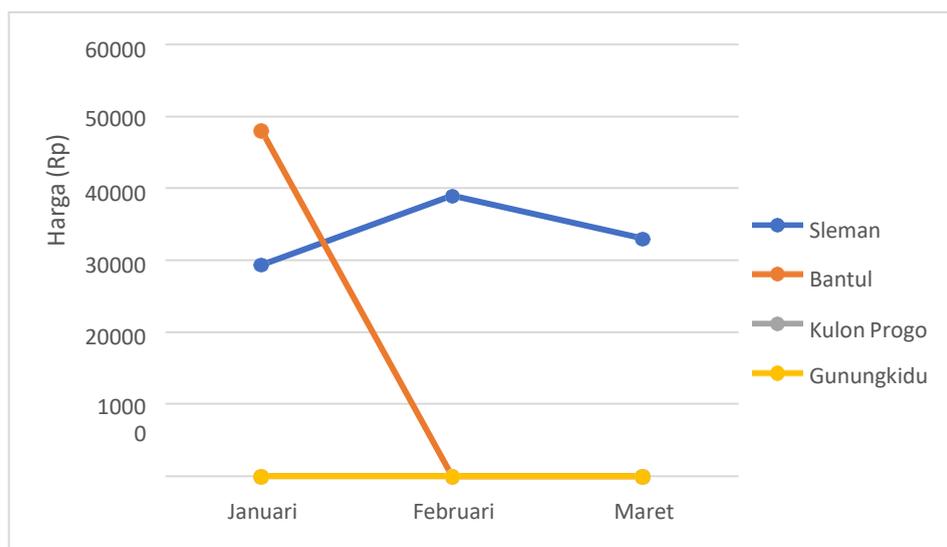


Gambar 2. 20 Grafik Harga Kedelai Biji Kering Tingkat Petani

Daritabel di atas dapat di informasikan bahwa harga Kedelai Biji Kering Tingkat Petani di D.I.Y periode bulan Januari-Maret 2021 memiliki tingkat fluktuasi 7,73% dengan kisaran harga terendah Rp.8,502/kg pada bulan Januari di Kabupaten Gunungkidul dan harga tertinggi Rp.8,592/kg pada bulan Februari di Kabupaten Gunungkidul. Tingkat fluktuasi tertinggi terjadi di Kabupaten Gunungkidul(0,74%).

Tabel 2. 13 Harga Cabai Merah Keriting Tingkat Petani

Bulan	Harga Rp/Kg				
	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Januari	29,321	48,050	0	0	38,686
Februari	38,964	0	0	0	38,964
Maret	33,000	0	0	0	33,000
Rata-rata	33,761	48,050	0	0	36,883
SD	4866,411	0	0	0	3365,936
Koef.Variasi	14,41	0	0	0	9,12
Min	29,321	48,050	0	0	33,000
Max	38,964	48,505	0	0	38,964
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Fluktuatif</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Fluktuatif</b>

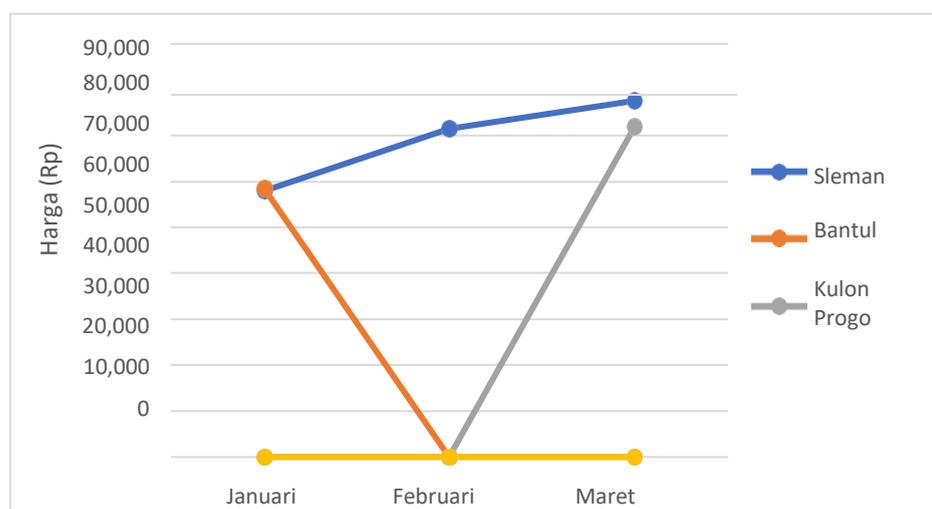


Gambar 2. 21 Grafik Harga Cabai Merah Keriting Tingkat Petani

Dari tabel di atas dapat di informasikan bahwa harga Cabai Merah Keriting Tingkat Petani di D.I.Y periode bulan Januari-Maret 2021 memiliki tingkat fluktuasi 9,12% dengan kisaran harga terendah Rp.29,321/kg pada bulan Januari di Kabupaten Sleman dan harga tertinggi Rp.48,505/kg pada bulan Januari di Kabupaten Bantul. Tingkat fluktuasi tertinggi terjadi di Kabupaten Sleman (14,41%).

Tabel 2. 14 Harga Cabai Rawit Merah Tingkat Petani

Bulan	Harga Rp/Kg				
	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Januari	57.929	58.500	0	0	58.214
Februari	71.500	0	0	0	71.500
Maret	77.571	0	72.000	0	74.786
Rata-rata	69.000	58.500	72.000	0	68.167
SD	10.065,815	0	0	0	8.774,458
Koef. Variasi	14,58	0	0	0	12,87
Min	57.929	58.500	72.000	0	58.214
Max	77,571	58.500	72.000	0	74.786
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Fluktuatif</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Sangat Fluktuatif</b>

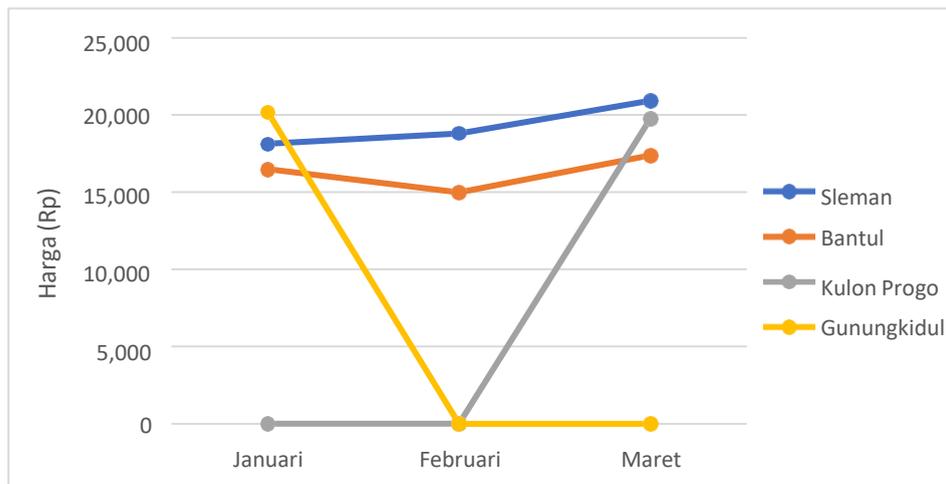


Gambar 2. 22 Grafik Harga Cabai Rawit Merah Tingkat Petani

Dari tabel di atas dapat di informasikan bahwa harga Cabai Rawit Merah Tingkat Petani di D.I.Y periode bulan Januari-Maret 2021 memiliki tingkat fluktuasi 12,87% dengan kisaran harga terendah Rp.57,929/kg pada bulan Januari di Kabupaten Sleman dan harga tertinggi Rp.77,571/kg pada bulan Maret di Kabupaten Sleman. Tingkat fluktuasi tertinggi terjadi di Kabupaten Sleman (14,58%).

Tabel 2. 15 Harga Bawang Merah Tingkat Petani

Bulan	Harga Rp/Kg				
	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Januari	18.143	16.490	0	20.181	18.271
Februari	18.821	14.982	0	0	16.902
Maret	20.929	17.387	19.774	0	19.363
Rata-rata	19.298	16.286	19.774	20.181	18.179
SD	1.452,878	1.215,366	0	0	1.233,095
Koef.Variasi	7,52	7,46	0	0	6,78
Min	18.143	14.982	19.774	20.181	16.902
Max	20.929	17.387	19,774	20.181	19.363
<b>Keterangan</b>	<b>Fluktuatif Rendah</b>	<b>Fluktuatif Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Fluktuatif Rendah</b>

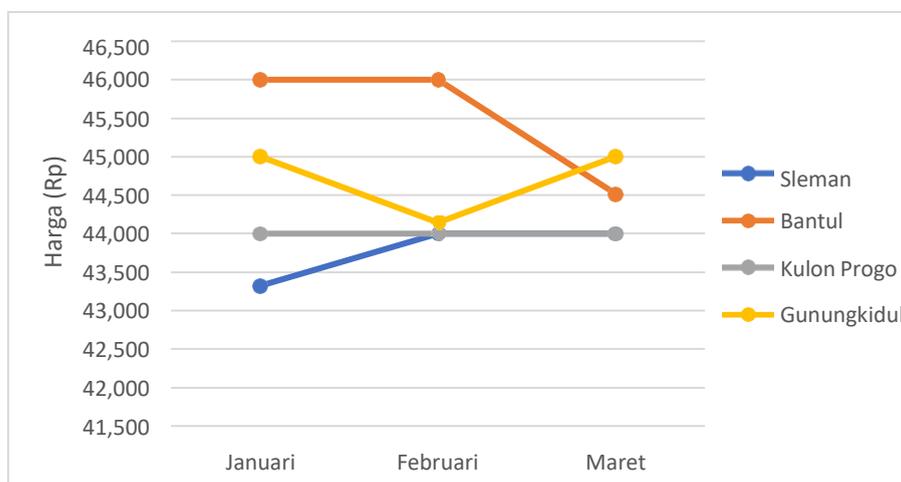


Gambar 2. 23 Grafik Harga Bawang Merah Tingkat Petani

Dari tabel di atas dapat di informasikan bahwa harga Bawang Merah Tingkat Petani di D.I.Y periode bulan Januari-Maret 2021 memiliki tingkat fluktuasi 6,78% dengan kisaran harga terendah Rp.14,982/kg pada bulan Februari di Kabupaten Bantul dan harga tertinggi Rp.20,929/kg pada bulan Maret di Kabupaten Sleman. Tingkat fluktuasi tertinggi terjadi di Kabupaten Sleman (7,52%).

Tabel 2. 16 Harga Sapi Hidup (Tingkat Peternak/RPH)

Bulan	Harga Rp/Kg				
	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Januari	43.323	46.000	44.000	45.000	44.581
Februari	44.000	46.000	44.000	44.143	44.536
Maret	44.000	44.516	44.000	45.000	44.379
Rata-rata	43.774	45.505	44.000	44.714	44.499
SD	390,866	856,787	0	494,789	106,048
Koef. Variasi	0,89	1,88	0	1,10	0,23
Min	43.323	44.516	44.000	44.143	44.379
Max	44.000	46.000	44.000	45.000	44.581
<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>0</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>

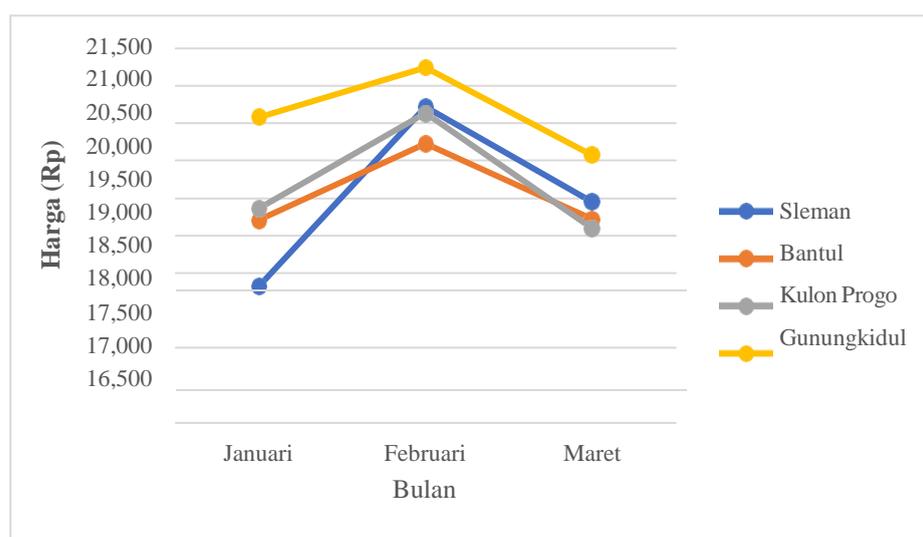


Gambar 2. 24 Grafik Harga Sapi Hidup (Tingkat Peternak/RPH)

Dari tabel di atas dapat di informasikan bahwa harga Sapi Hidup Tingkat Peternakan/RPH di D.I.Y periode bulan Januari-Maret 2021 memiliki tingkat fluktuasi 0,23% dengan kisaran harga terendah Rp.43,323/kg pada bulan Januari di Kabupaten Sleman dan harga tertinggi Rp.46,000/kg pada bulan Januari dan Februari di Kabupaten Bantul. Tingkat fluktuasi tertinggi terjadi di Kabupaten Bantul (1,88%).

Tabel 2. 17 Harga Telur Ayam Ras

	Harga Rp/Kg				
Bulan	Sleman	Bantul	Kulon Progo	Gunungkidul	Rata-rata
Januari	18.323	19.207	19.358	20.581	19.368
Februari	20.718	20.229	20.636	21.244	20.707
Maret	19.451	19.214	19.095	20.073	19.458
Rata-rata	19.497	19.550	19.696	20.633	19.497
SD	1.198,172	588,041	824,331	587,207	1198,172
Koef. Variasi	6,14	3,00	4,18	2,84	6,14
Min	18.383	19.207	19.095	20.073	19.368
Max	20.718	20.229	20.636	21.244	20.707
<b>Keterangan</b>	<b>Fluktuatif Rendah</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Aman</b>	<b>Sangat Aman</b>	<b>Fluktuatif Rendah</b>



## Gambar 2. 25 Grafik Harga Telur Ayam Ras

Dari tabel di atas dapat di informasikan bahwa harga Telur Ayam Ras di D.I.Y periode bulan Januari-Maret 2021 memiliki tingkat fluktuasi 6,14% dengan kisaran harga terendah Rp.18,383/kg pada bulan Januari di Kabupaten Sleman dan harga tertinggi Rp.21,244/kg pada bulan Januari dan Februari di Kabupaten Gunungkidul. Tingkat fluktuasi tertinggi terjadi di Kabupaten Sleman (6,14%).

### **2.5.2.7 Dampak Covid-19 Terhadap Harga Bahan Pangan Pokok Di Provinsi D.I.Y Pada Bulan Maret 2021**

Pangan strategis atau bahan pangan pokok adalah komoditas yang dibutuhkan masyarakat setiap harinya, adanya wabah Covid-19 yang mulai masuk pada 2020 lalu membuat pemerintah membuat berbagai kebijakan yang secara tidak langsung amat berpengaruh terhadap perkembangan harga bahan pangan pokok di Indonesia umumnya dan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya. Kebijakan yang dilakukan pemerintah diantaranya mewajibkan setiap masyarakat untuk menggunakan masker, menjaga jarak, pelarangan kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang, dan pada awal-awal pandemi menerapkan PSBB atau Pembatasan Sosial Bersekala Besar. Dengan adanya kebijakan tersebut tentu berpengaruh juga terhadap keadaan pasar, banyak tempat perdagangan menjadi sepi contohnya area perdagangan Malioboro, banyak pedagang yang gulung tikar, serta banyaknya pegawai yang di PHK dari pekerjaannya. Daerah istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan kota pelajar dan kota wisata yang biasanya rawai didatangi wisatawan menjadi sepi pengunjung terkena dampak dari Covid-19 ini. Perkuliahan yang dilaksanakan secara offline dirubah menjadi online karena mahasiswa yang berasal dari luar daerah Yogyakarta kembali ke daerah masing-masing. Sehingga menyebabkan kota Yogyakarta seperti kota mati ditambah lagi penerapan PSBB yang menyebabkan terbatasnya kegiatan masyarakat di luar rumah terkecuali adanya urusan penting dan mendesak.

Pasar-pasar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi tempat paling hidup dan didatangi banyak orang setiap harinya terasa sangat berbeda selama adanya pandemi ini. Orang yang mengunjungi pasar berkurang dan para pedagangpun tidak sedikit yang memilih untuk tidak berjualan selama pandemi Covid-19 ini. Karena keadaan yang demikian diperkirakan berfluktuasi, terlebih terhadap perkembangan harga bahan pangan pokok. Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) juga menjadi pengaruh yang signifikan terhadap penentuan harga di pasar. Pedagang pasar di D.I.Y menjual barang dagangan yang diambil dari pemasok/petani di berbagai daerah di D.I.Y, dengan adanya pandemi ini menjadi kesulitan untuk mendistribusikan dagangan mereka. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Bhinadi (2019), bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki wilayah yang kecil sehingga tidak memadai untuk menjadi pusat produksi komoditas pangan strategis berskala besar, sehingga Daerah Istimewa Yogyakarta masih sangat bergantung pada distribusi dari wilayah lainnya.

Adanya wabah Covid-19 ini diprediksi akan berpengaruh terhadap perkembangan

harga bahan pangan pokok khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Harga yang mengalami perubahan tentunya tidak lepas dari beberapa faktor seperti distribusi barang yang terganggu, stok pasokan yang terganggu, masyarakat yang melakukan *panic buying*. Masyarakat memilih tidak ke pasar karena takut terpapar Covid-19 dikarenakan pasar merupakan tempat ramai dan banyak didatangi orang dan berkemungkinan menjadi pusat penyebaran Covid-19.

Setelah melakukan pemantauan harga bahan pangan pokok, dari table di atas dapat dilihat bahwa beberapa komoditas bahan pangan pokok mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan pada bulan Januari-Maret 2021 diantaranya komoditas kedelai biji kering, cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah, dan komoditas telur ayam ras. Sedangkan untuk komoditas yang lain seperti GKP Tingkat Petani, GKP Tingkat Penggilingan, Beras Medium Tingkat Penggilingan, Beras Premium Tingkat Penggilingan, Jagung pipilan, dan Sapi Hidup masih dalam perkembangan harga yang aman dan tidak berdampak terhadap daya beli masyarakat. Berdasarkan data panel harga tahun 2020 yang telah dibuat oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y menunjukkan data yang tidak jauh berbeda, yaitu untuk komoditas cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah, memiliki nilai fluktuasi yang cukup tinggi pada bulan yang sama di tahun sebelumnya yang berarti setelah pandemi Covid19 ini memberikan efek yang cukup berdampak pada beberapa komoditas ini walaupun pada komoditas yang lain seperti beras dan gabah masih dalam status aman.

## **2.6 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengamatan ini adalah:

1. Metode yang digunakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y dalam upaya pemantauan harga bahan pangan pokok di daerah istimewa Yogyakarta ialah dengan membuat sebuah panel harga dimana dalam pembuatan panel harga ini melewati beberapa persiapan dimulai dari penyusunan panduan teknis panel harga, penetapan lokasi sampel/wilayah yang akan dipantau, seleksi dan penetapan enumerator, dan menentukan cakupan komoditas pangan strategis yang akan dipantau. Dengan adanya panel harga ini diharapkan kondisi pasokan, stok, dan perkembangan harga yang terjadi dapat diketahui dengan kondisi terbaru, sehingga kemungkinan masalah gejolak harga yang terjadi dapat diketahui lebih awal sehingga antisipasi dapat dilakukan lebih cepat dan akhirnya stabilitas harga dapat diwujudkan.
2. Berdasarkan hasil pemantauan harga bahan pangan pokok untuk komoditas Beras Medium, Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, dan Bawang Merah pada berbagai tingkatan mulai dari tingkat produsen, pedagang, dan tingkat eceran pada bulan maret

2021 menunjukkan bahwa: Untuk kenaikan harga beras medium tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman dengan nilai fluktuasi (8,23%) yang tergolong dalam kategori fluktuatif sedangkan untuk empat kabupaten lainnya masih tergolong aman dan tidak mengalami lonjakan yang berarti. Untuk kenaikan harga cabai merah keriting tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman dengan nilai fluktuasi (16,70%) yang tergolong dalam kategori sangat fluktuatif sedangkan untuk empat kabupaten lainnya masih tergolong aman. Untuk kenaikan harga cabai merah keriting tertinggi terdapat di Kabupaten Gunungkidul dengan nilai fluktuasi (41,73%) yang tergolong dalam kategori sangat fluktuatif, disusul oleh kabupaten Kulon Progo dengan nilai fluktuasi sebesar (19,92%) dan pada kabupaten Sleman sebesar (9,48%) yang tergolong fluktuatif, sedangkan untuk kabupaten Kota Yogya dan kabupaten Bantul masih tergolong aman dan tidak mengalami lonjakan yang cukup serius. Sedangkan untuk kenaikan harga komoditas bawang merah tertinggi terdapat di Kabupaten Bantul dengan nilai fluktuasi (31,26%) yang tergolong dalam kategori sangat fluktuatif, disusul oleh kabupaten Sleman, kabupaten Kulon Progo dan kabupaten Gunungkidul, sedangkan untuk kota Yogyakarta masih tergolong sangat aman dan tidak mengalami lonjakan yang cukup serius.

3. Hasil analisis fluktuasi harga bahan pangan pokok pada tingkat produsen di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode bulan Januari-Maret 2021 menunjukkan bahwa beberapa komoditas bahan pangan pokok mengalami fluktuasi harga yang cukup signifikan pada bulan Januari-Maret 2021 diantaranya komoditas kedelai biji kering, cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah, dan komoditas telur ayam ras. Sedangkan untuk komoditas yang lain seperti GKP Tingkat Petani, GKP Tingkat Penggilingan, Beras Medium Tingkat Penggilingan, Beras Premium Tingkat Penggilingan, Jagung pipilan, dan Sapi Hidup masih dalam perkembangan harga yang aman dan tidak berdampak terhadap daya beli masyarakat. Berdasarkan data panel harga tahun 2020 yang telah dibuat oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y menunjukkan data yang tidak jauh berbeda, yaitu untuk komoditas cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah, memiliki nilai fluktuasi yang cukup tinggi pada bulan yang sama di tahun sebelumnya.
4. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan panel harga terhadap harga bahan pangan pokok di provinsi D.I.Y pada bulan Maret 2021 menunjukkan bahwa fluktuasi harga pada bahan pangan pokok tingkat produsen pada masa Covid-19 dimana lima dari sepuluh komoditas bahan pangan pokok yang dipantau mengalami fluktuasi yang cukup berdampak pada perkembangan harga pangan tersebut. Terutama untuk komoditas cabai merah keriting dan cabai rawit merah. Hal ini terjadi karena kelangkaan stok cabai pada bulan tersebut, sehingga terjadi lonjakan yang cukup signifikan pada komoditas tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia., & Bhinadi, A. (2019). Kumpulan Working Paper Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta
- BPK Kementrian Pertanian RI. (2019). Panduan Teknis Panel Harga
- BULOG (Badan Urusan Logistik). 2017. Badan Urusan Logistik. [www.bulog.go.id](http://www.bulog.go.id).
- Christanty, H., & Wahyudi, S. (2013). Pengaruh Volatilitas Harga Terhadap Inflasi di Kota Malang : Pendekatan Model ARCH/GARCH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Kementerian Pertanian RI. 2018. Produksi Cabe Besar Menurut Provinsi, 2012-2016. (*On-line*) diakses pada tanggal 13 Mei 2018.
- Rosadi, Dedi. (2010). Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan dengan R. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Santoso, T. (2011). Aplikasi Model GARCH pada Data Inflasi Bahan Makanan Indonesia Periode 2005.1-2010.6. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 38- 52.
- Seksi Ketersediaan dan Distribusi Pangan. (2020). Laporan Panel Harga 2020 , Yogyakarta: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan D.I.Y
- Simamora, H. (2002). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : YKPN
- Sumaryanto. (2009). Analisis Volatilitas Harga Eceran Beberapa Komoditas Pangan Utama Dengan Model ARCH/GARCH. *Jurnal Agro Ekonomi*, 135-163.
- Sunarjono, Hendro. 2010. *Bertanam 30 Jenis Sayuran*. Penebar Swadaya, Depok.
- Tothova, M. (2011). Main challenges of price volatility in agricultural commodity markets. Springer, New York, NY.

## LAMPIRAN

Lampiran. 1 . Penetapan Lokasi Sampel/Wilayah Pemantauan Panel Harga Pangan Tahun 2021 Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kabupaten/Kota	Komoditas	Waktu Pemantauan	Jumlah Enumerator
1	Yogyakarta	Beras (premium, medium, dan termurah), jagung pipilan kering, kedelai biji kering, bawang merah, bawang putih (aw45yhuji; vxcax dan kating), cabai (cabai merah keriting dan cabai rawit merah), daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir, tepung terigu, dan minyak goreng	d1	4 orang
2	Sleman	-Gabah kering panen, beras (beras premium dan beras medium), jagung pipilan kering, kedelai biji kering, bawang merah kondeaskip, cabai(cabai merah keriting dan cabai rawit merah), sapi hidup, ayam rasa dan telur ayam ras, serta harga dan stok ditingkat penggilingan meliputi gabah (gabah kering panen dan gabah giling) serta beras (beras premium dan beras medium)  -Beras (premium, medium, dan termurah), jaung pipilan kering, kedelai biji kering, bawang merah, bawang putih (bonggol dan kating), cabai (cabai merah keriting dan cabai rawit merah), daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir, tepung terigu	Harian	3 orang

		dan minyak goreng.		
3	Kulon Progo	<p>-Gabah kering panen, beras (beras premium dan beras medium), jagung pipilan kering, kedelai biji kering, bawang merah kondeaskip, cabai (cabai merah keriting dan cabai rawit merah), sapi hidup, ayam ras telur ayam ras, serta harga dan stok ditingkat penggilingan meliputi gabah (gabang kering panen dan gabah kering giling) serta beras (beras medium dan beras premium)</p> <p>-Beras (premium, medium, dan termurah), jagung pipilan kering, kedelai biji kering, bawang merah, bawang putih (bonggol dan kating), cabai (cabai merah keriting dan cabai rawit merah), daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir, tepung terigu, dan minyak goreng.</p>	Harian	2 orang
4	Bantul	<p>-Gabah kering panen, beras (beras premium dan beras medium), jagung pipilan kering, kedelai biji kering, bawang merah kondeaskip, cabai (cabai merah keriting dan cabai rawit merah), sapi hidup, ayam ras telur ayam ras, serta harga dan stok ditingkat penggilingan meliputi gabah (gabang kering panen dan gabah kering giling) serta beras (beras medium dan beras premium)</p> <p>-Beras (premium, medium, dan</p>	Harian	2 orang

		termurah), jagung pipilan kering, kedelai biji kering, bawang merah, bawang putih (bonggol dan kating), cabai (cabai merah keriting dan cabai rawit merah), daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir, tepung terigu, dan minyak goreng.		
5	Gunungkidul	<p>-Gabah kering panen, beras (beras premium dan beras medium), jagung pipilan kering, kedelai biji kering, bawang merah kondeaskip, cabai (cabai merah keriting dan cabai rawit merah), sapi hidup, ayam ras telur ayam ras, serta harga dan stok ditingkat penggilingan meliputi gabah (gabang kering panen dan gabah kering giling) serta beras (beras medium dan beras premium)</p> <p>-Beras (premium, medium, dan termurah), jagung pipilan kering, kedelai biji kering, bawang merah, bawang putih (bonggol dan kating), cabai (cabai merah keriting dan cabai rawit merah), daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, gula pasir, tepung terigu, dan minyak goren.</p>	Harian	1 orang

Lampiran. 2 Dokumentasi kegiatan Praktik Kerja Lapangan













Lampiran. 3 Rincian hasil pemantaun harga Januari-Maret 2021

**-januari**

<b>N O</b>	<b>KOMODITAS</b>	<b>Sleman</b>	<b>Bantul</b>	<b>Kulon Progo</b>	<b>Gunungkidu l</b>	<b>Rata- Rata</b>
1	GKP Tingkat Petani	4.084	3.969	4.197		4.083
2	GKP Tingkat Penggilingan	4.185	4.232	4.397		4.271
3	GKG Tingkat Penggilingan	5.044	5.225	5.573	4.891	5.183
4	Beras Medium Tingkat Penggilingan	8.951	8.980	8.861	9.022	8.954
5	Beras Premium Tingkat Penggilingan	10.500	10.431	9.880	10.181	10.248
6	Jagung Pipilan Kering Tingkat Petani		3.963	4.394	3.915	4.091
7	Kedelai Biji Kering Tingkat Petani		6.900		8.502	7.701
8	Cabai Merah Keriting Tingkat Petani	29.321	48.050			38.686
9	Cabai Rawit Merah Tingkat Petani	57.929	58.500			58.214
10	Bawang Merah Tingkat Petani	18.143	16.490		20.181	18.271
11	Sapi Hidup (Tingkat Peternak/RPH)	43.323	46.000	44.000	45.000	44.581
12	Telur Ayam Ras	18.323	19207	19.358	20.581	19.368

**-Februari**

<b>N O</b>	<b>KOMODITAS</b>	<b>Sleman</b>	<b>Bantul</b>	<b>Kulon Progo</b>	<b>Gunungkid ul</b>	<b>Rata- Rata</b>
1	GKP Tingkat Petani	4.058	3.948	3.907	3.933	3.962
2	GKP Tingkat Penggilingan	4.152	4.156	4.000	4.138	4.111

3	GKG Tingkat Penggilingan	5.129	5.151	5.161	5.048	5.122
4	Beras Medium Tingkat Penggilingan	8.961	8.966	8.971	8.868	8.942
5	Beras Premium Tingkat Penggilingan	10.500	10.315	9.933	10.184	10.233
6	Jagung Pipilan Kering Tingkat Petani			4.300	3.630	3.965
7	Kedelai Biji Kering Tingkat Petani				8.592	8.592
8	Cabai Merah Keriting Tingkat Petani	38.964				38.964
9	Cabai Rawit Merah Tingkat Petani	71.500				71.500
10	Bawang Merah Tingkat Petani	18.821	14.982			16.902
11	Sapi Hidup (Tingkat Peternak/RPH)	44.000	46.000	44.000	44.143	44.536
12	Telur Ayam Ras	20.718	20.229	20.636	21.244	20.707

**-Maret**

<b>N O</b>	<b>KOMODITAS</b>	<b>Sleman</b>	<b>Bantul</b>	<b>Kulon Progo</b>	<b>Gunungkidul</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	GKP Tingkat Petani	3.873	3.863	3.789	3.886	3.853
2	GKP Tingkat Penggilingan	3.973	4.036	3.994	4.100	4.026
3	GKG Tingkat Penggilingan	5.029	5.055	5.142	5.017	5.061
4	Beras Medium Tingkat Penggilingan	8.881	8.711	8.368	8.840	8.700
5	Beras Premium Tingkat Penggilingan		10.069	9.639	10.147	9.951
6	Jagung Pipilan Kering Tingkat Petani			4.404	3.750	4.077

7	Kedelai Biji Kering Tingkat Petani					
8	Cabai Merah Keriting Tingkat Petani	33.000				33.000
9	Cabai Rawit Merah Tingkat Petani	77.571		72.000		74.786
10	Bawang Merah Tingkat Petani	20.929	17.387	19.774		19.363
11	Sapi Hidup (Tingkat Peternak/RPH)	44.000	44.516	44.000	45.000	44.379
12	Telur Ayam Ras	19.451	19.214	19.095	20.073	19.458